

**GAYA BELAJAR SISWA KELAS X DALAM PEMBUATAN BUSANA WANITA
DI SMK PIUS X MAGELANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Evi Feri Fitriana
NIM. 15513247004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

GAYA BELAJAR SISWA KELAS X DALAM PEMBUATAN BUSANA WANITA DI SMK PIUS X MAGELANG

Oleh:

Evi Feri Fitriana
NIM. 15513247004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1). Gaya belajar tipe visual, auditorial, dan kinestetik yang diterapkan oleh siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG; (2) Manakah gaya belajar siswa kelas X yang paling dominan dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X yang mengambil mata pelajaran Busana Wanita sebanyak 22 siswa dan diambil semua sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuisisioner). Pembuktian validitas instrumen menggunakan validitas isi (*expert judgement*) dan validitas konstruk. Sedangkan reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach* yang menunjukkan data reliabel dengan nilai alpha 0,881 menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif yang selanjutnya dipersentase dan dikategorikan..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Gaya belajar siswa kelas X tipe visual dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG termasuk dalam kategori tinggi yang dapat ditunjukkan sebanyak 8 siswa (36,4%) dari 22 siswa dengan mean ideal 49,5 dan skor rata-rata 48,3; Gaya belajar siswa kelas X tipe auditorial dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG termasuk dalam kategori sangat rendah yang dapat ditunjukkan sebanyak 17 siswa (77,8%) dari 22 siswa dengan mean ideal 51 dan skor rata-rata 39,1; Gaya belajar siswa kelas X tipe kinestetik dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG termasuk dalam kategori tinggi yang dapat ditunjukkan sebanyak 8 siswa (36,4%) dari 22 siswa dengan mean ideal 53,5 dan skor rata-rata 52,5; (2). Gaya belajar siswa kelas X yang paling dominan dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG adalah pada gaya belajar auditorial yang dapat ditunjukkan sebanyak 12 siswa (54,54%) dari 22 siswa berada dalam kategori sangat rendah dengan mean ideal 53,5 dan skor rata-rata 52,5.

Kata Kunci: gaya belajar, siswa, busana wanita.

GRADE X STUDENTS' LEARNING STYLES IN MAKING WOMEN'S CLOTHING AT SMK PIUS X MAGELANG

Evi Feri Fitriana
NIM. 15513247004

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) Visual, auditory, and kinesthetic learning styles applied by Grade X students in making women's clothing at SMK PIUS X MAGELANG, and (2) The most dominant learning style applied by Grade X students in making women's clothing at SMK PIUS X MAGELANG.

This was a descriptive study using the survey approach. The research population comprised Grade X students taking the Women's Clothing subject with a total of 22 students and all of them were selected as the sample. The data were collected by a questionnaire. The instrument validity was assessed in terms of the content validity (by expert judgment) and construct validity. The instrument reliability was assessed by Cronbach's Alpha and the alpha coefficient was 0.881, indicating a very high level of reliability. The data were analyzed by the descriptive technique using percentages and categories.

The results of the study are as follows. (1) Grade X students' visual learning style in making women's clothing at SMK PIUS X MAGELANG is in the very high category, indicated by 8 (36.4%) of 22 students attaining a mean score of 48.3 with an ideal mean of 49.5; Grade X students' auditory learning style in making women's clothing at SMK PIUS X MAGELANG is in the very high category, indicated by 12 (54.54%) of 22 students attaining a mean score of 39.1 with an ideal mean of 51; Grade X students' kinesthetic learning style in making women's clothing at SMK PIUS X MAGELANG is in the very high category, indicated by 8 (36.4%) of 22 students attaining a mean score of 52.5 with an ideal mean of 53.5; (2) Grade X students' dominant learning style in making women's clothing at SMK PIUS X MAGELANG is the auditory learning style, indicated by 12 (54.54%) of 22 students in the very low category with a mean score of 52.5 and an ideal mean of 53.5.

Keywords: *learning styles, students, women's clothing*

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**GAYA BELAJAR SISWA KELAS X DALAM PEMBUATAN BUSANA WANITA
DI SMK PIUS X MAGELANG**

Disusun Oleh :
Evi Feri Fitriana
NIM. 15513247004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 16 Oktober 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Widyabakti Sabatari, M.Sn.
Ketua Penguji/Pembimbing



28-12-2017

Dr. Widiastuti.
Sekretaris

.....

28-12-2017

Sugiyem, M.Pd.
Penguji

.....

28-12-2017

Yogyakarta,

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 00101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Feri Fitriana
NIM : 15513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Gaya Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembuatan Busana
Wanita Di SMK PIUS X MAGELANG

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 Oktober 2017

Yang Menyatakan



Evi Feri Fitriana
NIM.15513247004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Persembahan Tugas Akhir Skripsi ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta, Ibu Munarti dan Bapak Chaenurofiq yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, nasehat, doa, dan pengorbanan baik moril.
2. Kakakku tersayang Evan Rifqi Yuniawan dan Adikku tersayang Alfan Yusuf Al Amin yang telah memberikan kasih sayang, perhatian dan semangatnya.
3. Hizbun Najib Fandi Haqiqi terimakasih yang memberikan kasih sayang, bantuan, semangat dan yang selalu meningkatkan aku untuk mengerjakan skripsi.
4. Sahabat terbaikku Nurma, Agita, Septika, Pera, Daul, Alin yang selalu ada buat aku dan memberikan semangatnya
5. Semua teman-teman seperjuanganku PKS C Boga dan Busana angkatan 2015 terimakasih telah memberikan bantuan dan semangatnya
6. Teman-teman bimbingankuyeti, yulia, pera, hanum, linda yang memberikan bantuan dan semangatnya
7. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

MOTTO

“Berangkat Dengan Penuh Keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan,
Istiqomah dalam menghadapi cobaan”

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak ada putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu”

(Mercus Aurelius)

“Sesungguhnya Allah menyukai hamba yang berkarya dan terampil (ahli / professional). Barang siapa bersusah-payah mencari nafkah untuk keluarganya, maka nilainya sama dengan seorang mujahid di jalan Allah SWT”

Hadist Nabi (HR. Ahmad)

“Jika seseorang bepergian dengan tujuan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan menjadikan perjalanannya bagaikan perjalanan menuju surga”

(Nabi Muhammad SAW)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Gaya Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembuatan Busana Wanita Di SMK PIUS X MAGELANG”. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Widyabakti Sabatari M.Sn, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Widiastuti dan Ibu Brigitta Rismiasih, S.Pd selaku validator instrumen penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Widyabakti Sabatari M.Sn, Ibu Dr. Widiastuti, dan Ibu Sugiyem, M.Pd, selaku ketua penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ibu Dr. Widiastuti dan Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, selaku ketua Jurusan Pendidikan Teknik Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga Busana dan kecantikan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Dr. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Ibu Dra. D. Anjar Wulansari, selaku kepala sekolah SMK PIUS X MAGELANG yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK PIUS X Magelang yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitis Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2017
Penulis



Evi Feri Fitriana
NIM.15513247004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Gaya Belajar	8
a. Pengertian gaya belajar	8
b. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar	9
c. Jenis atau tipe gaya belajar	10
d. Karakteristik gaya belajar	15
e. Pentingnya mengetahui gaya belajar	19
2. Busana Wanita	20
a. Pengertian Busana Wanita	20
b. Fungsi Busana	21
c. Penggolongan Busana Wanita	22
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	31
D. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Desain Penelitian	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	33
D. Definisi Penelitian Dan Variabel Penelitian	34

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	39
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	57
B. Implikasi	58
C. Keterbatasan Penelitian	58
D. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.....	31
Gambar 2. Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Visual Dalam Pembuatan Busana Wanita.....	46
Gambar 3. Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Auditorial Dalam Pembuatan Busana Wanita Di SMK PIUS X MAGELANG	48
Gambar 4. Gaya belajar siswa kelas X Tipe Kinestetik Dalam Pembuatan Busana Wanita.....	50
Gambar 5. Gaya Belajar Siswa Kelas X Yang Paling Dominan Dalam Pembuatan Busana Wanita	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Karakteristik Gaya Belajar Visual	15
Tabel 2. Karakteristik Gaya Belajar Auditorial	16
Tabel 3. Karakteristik Gaya Belajar Kinestetik	17
Tabel 4. Penelitian Yang Relevan	30
Tabel 5. Alternatif Jawaban	37
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembuatan Busana Wanita.....	38
Tabel 7. Hasil Uji Coba Instrumen	40
Tabel 8. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	41
Tabel 9. Pengkategorian Posisi Kecenderungan Data Penelitian	43
Tabel 10. Hasil Statistik Deskripsif gaya belajar siswa kelas X tipe visual dalam pembuatan busana wanita yaitu membuat gaun	45
Tabel 11. Kecenderungan Kategori gaya belajar siswa kelas X tipe visual dalam pembuatan busana wanita	46
Tabel 12. Hasil Statistik Deskripsif Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Auditorial Dalam Pembuatan Busana Wanita	47
Tabel 13. Kecenderungan Kategori Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Auditorial Dalam Pembuatan Busana Wanita	47
Tabel 14. Hasil Statistik Deskripsif Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Kinestetik Dalam Pembuatan Busana Wanita	49
Tabel 15. Kecenderungan Kategori Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Kinestetik Dalam Pembuatan Busana Wanita	49
Tabel 16. Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembuatan Busana Wanita Di SMK PIUS X MAGELANG	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Uji Coba Penelitian Dan Instrumen Peneltian	62
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi	73
Lampiran 3. Data Uji Coba Instrumen Dan Hasil Uji Coba Instrumen	85
Lampiran 4. Data Penelitian Dan Hasil Analisis Diskriptif1	95
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	117
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu tempat untuk belajar berusaha mengembangkan bakat diri sendiri, menambah pengetahuan, dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Melalui belajar seseorang akan memiliki bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seseorang juga akan mengalami berbagai perubahan dalam proses belajarnya. Dalam kenyataannya, proses peserta didik dalam belajar mempunyai berbagai macam cara gaya belajar sesuai yang diinginkannya. Hal ini guru harus lebih teliti dalam mengenali potensi belajar dari siswa. Pendekatan-pendekatan belajar baru yang berorientasi pada siswa diharapkan dapat menjadi solusi dalam pembelajaran. Salah satu dari pendekatan tersebut adalah dengan mengamati dan mengenali gaya belajar siswa.

Gaya belajar merupakan cara yang disukai siswa dalam belajar sehingga dengan cara tersebut siswa dapat menyerap sebuah informasi tentang materi belajar dengan cepat dan baik. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada gaya belajar siswa dapat dijadikan salah satu referensi dalam perlakuan belajar. Gaya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh perkembangan psikologis siswa dan mengalami perubahan sebagai sesuatu bentuk interaksi dengan

lingkungan, namun dalam perkembangan tersebut terdapat suatu kecenderungan pada gaya belajar dengan ciri-ciri tertentu. Kecenderungan gaya belajar seseorang dapat dibedakan dalam gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, tetapi bukan berarti seseorang harus digolongkan kedalam suatu tipe secara permanen, tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah atau bahkan duduk bangku kelas yang sama. Bahkan kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. karenanya mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar dapat berubah tergantung pada aktifitas belajar atau perubahan pengalaman, namun ketika gaya belajar berubah, hal itu akan cenderung menetap untuk sementara waktu sehingga menjadi kebiasaan.

Dalam menerima setiap informasi, fungsi indera yang menonjol / dominan digunakan adalah melalui fungsi penglihatan (visual), pendengaran (auditorial), dan gerak / sentuh (kinestetik). Berdasarkan pengamatan tipe gaya belajar siswa: (1) visual, di mana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati. (2) auditorial, di mana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (3) kinestetik, di mana siswa dalam menerapkan pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan. Dengan demikian, keselarasan gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang saat ini dikembangkan di Indonesia. Pendidikan kejuruan dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan

mampu mengembangkan diri dengan sikap profesional, produktif, adaptif dan kreatif. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai macam jurusan yang dimiliki yang diharapkan dapat menciptakan lulusan yang mampu bersaing ditempat kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat memberikan bekal kemampuan yang menjadi syarat untuk memasuki dunia kerja. pendidikan SMK itu sendiri bertujuan “meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional”. Oleh karena itu hakiki dari sekolah Menengah Kejuruan sangat berbeda dengan SMU/SMA.

SMK PIUS X MAGELANG merupakan salah satu sekolah kejuruan yang membuka 3 jurusan diantaranya adalah Jurusan Tata Busana, Tata Boga, dan Pastry yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang tersebut. Sekolah yang memiliki dan masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jurusan Tata Busana mempunyai beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh salah satunya adalah mata pelajaran Busana Wanita. Busana wanita merupakan Standar kompetensi yang diberikan oleh SMK PIUS X Magelang Program Studi Tata Busana Bidang Keahlian Busana Butik mulai dari kelas X. Kompetensi busana wanita adalah kompetensi wajib lulus untuk seluruh siswa dan materi ini wajib dikuasai oleh semua siswa. Materi yang diberikan pada kompetensi busana wanita ini KELAS X di SMK PIUS X MAGELANG adalah membuat piyama, busana rekreasi dan gaun. Kompetensi ini membahas semua materi yang terkait dengan teori mulai dari sejarah busana, pengertian busana wanita,

macam–macam busana wanita, karakteristik busana dan praktek mulai dari pembuatan pola sampai menjahit busana sesuai dengan prosedur yang tepat. Selain itu, dalam pembuatan pola siswa dituntut aktif dan disiplin dalam mengikuti pelajaran pembuatan busana wanita karena apabila siswa tertinggal satu tugasnya maka banyak diantara mereka yang susah mengejar ketinggalan dan hasilnya malas untuk menyelesaikannya dan akibatnya peserta didik tidak tepat waktu untuk mengumpulkan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan proses belajar mengajar dan wawancara kepada Ibu Brigita Rismiasih, S.Pd selaku guru pengampu pada mata pelajaran Busana Wanita di SMK PIUS X MAGELANG gaya belajar siswa kelas X ketika proses pembelajaran pada mata pelajaran busana wanita di dalam kelas, suasana kelas sepi atau siswa sangat pasif, ketika mencatat ada siswa yang memukul meja dan bersenandung, ada yang berjalan-jalan dengan alasan meminjam benda, ada yang diam menyangga kepala dengan kedua tangan, terkadang ada sebagian siswa tidak mendengarkan dan berbicara dengan teman di sebelahnya sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain. Pada saat berdiskusi kelompok, peserta didik cenderung memilih teman yang mempunyai kemampuan akademik rendah cenderung menyendiri atau bahkan pasif dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Sedangkan guru kelas, mengajar masih menggunakan hanya satu metode pelajaran contohnya ceramah atau pemberian tugas mandiri. Guru masih belum terlihat menggunakan metode bervariasi yang akan menarik / mendorong siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan masih kurangnya prasarana sekolah yang disediakan, contoh media *chart*. Guru pada saat mengajar hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran, sehingga

timbul kebosanan, kejenuhan, siswa mengantuk, dan pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, dan hasil proses pembelajaran tersebut kurang efektif dan hasil yang dicapai siswa kurang baik pula.

Oleh karena itu penelitian dengan judul “Gaya Belajar Siswa Kelas X pada pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG” sangat penting untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif bertanya kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Kedisiplinan peserta didik masih kurang terutama dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga terdapat sebagian siswa yang mengumpulkan tugas terlambat.
3. Sebagian peserta didik masih menunggu materi yang diberikan oleh guru saja, mereka tidak mempelajari sendiri sebelum pembelajaran dimulai.
4. Banyak peserta didik yang belajar pada saat akan menghadapi ujian.
5. Guru sering menggunakan metode ceramah dan kurang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
6. Guru kurang memahami gaya belajar pada peserta didik yang dilihat dari tipe visual, auditorial dan kinestetik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi pada gaya belajar tipe visual, auditorial dan kinestetik pada siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita yaitu pembuatan gaun (Angkatan 2016) di SMK PIUS X MAGELANG.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi gaya belajar tipe visual, auditorial, dan kinestetik yang diterapkan oleh siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG?
2. Manakah gaya belajar siswa kelas X yang paling dominan dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi gaya belajar tipe visual, auditorial, dan kinestetik yang diterapkan oleh siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG.
2. Untuk mengetahui manakah gaya belajar siswa kelas X yang paling dominan dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kejelasan teoritis dan deskriptif tentang macam-macam gaya belajar siswa, sehingga dapat digunakan untuk menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga kualitas pembelajaran semakin efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Untuk mengetahui gaya belajar yang tepat bagi siswa sehingga bisa belajar dengan efektif.

b. Bagi guru

Sebagai pertimbangan agar guru bisa memilih metode mengajar dan media pendidikan yang bervariasi menyesuaikan dengan gaya belajar siswanya.

c. Bagi orang tua

Dengan mengetahui gaya belajar yang sesuai bagi putra-putrinya, maka orang tua bisa memberikan bimbingan dan fasilitas belajar yang tepat sehingga dapat mempermudah anak dalam belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Sumantri (2015: 160) “setiap anak memiliki cara tersendiri dalam mengintegrasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya”. Gaya belajar merupakan hal yang penting untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan. Berikut ini pengertian belajar yang dipaparkan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Suparman (2010:63) “Gaya Belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengelolah informasi”.
- 2) Ghufroon & Risnawita (2012:42) “Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda”.
- 3) Nasution (2003: 94) “Gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan masalah”.
- 4) Deporter & Hernacki (2012:110) “Gaya belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi”.

5) Djoko (2006:15) “Gaya belajar adalah suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri”.

6) Gunawan (2012:139) “Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyerap, mengolah dan kemudian mengatur informasi yang telah dia dapatkan dengan caranya sendiri. setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing. Pengenalan gaya belajar sangat penting. Bagi guru dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Pengenalan gaya belajar akan memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana sebaiknya disediakan dan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.

b. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Perbedaan individu menyebabkan masing-masing individu mempunyai gaya tersendiri dalam belajar. Perbedaan gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa aspek. Dunn (dalam buku Deporter & Hernacki, 2012:110) menemukan bahwa banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang. Faktor-faktor itu mencakup fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Hasil penelitian Ken dan Dunn (Gordon & Jeannette 1999:340) menyatakan bahwa:

Setiap manusia memiliki gaya belajar yang unik. Setiap manusia memiliki kekuatan tersendiri. Gaya tersebut khas sebagaimana tanda tangan. Tidak ada suatu gaya yang lebih baik atau lebih buruk daripada gaya belajar yang lain. Semua kelompok secara budaya, akademis, laki-laki, perempuan meliputi semua gaya belajar. Di dalam setiap budaya, strata, atau pengelompokan sosial ekonomi terdapat banyak perbedaan sebagaimana perbedaan antar kelompok.

Hal serupa diungkapkan oleh Kolb (dalam buku Gufron & Risnawita, 2012:101) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar adalah tipe kepribadian, kebiasaan atau habit, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar seseorang dipengaruhi oleh keadaan fisik, emosional, sosiologis, tipe kepribadian dan kebiasaan. Seseorang sehat secara fisik akan lebih menyukai cara yang berbeda dengan mereka yang mengalami kekurangan fisik. Dari sisi emosional dan kepribadian, seseorang akan menemukan kesukaannya. Misalnya pribadi introvert cenderung akan belajar mandiri, sedangkan pribadi ekstrovert belajar dengan baik melalui berdiskusi. Begitu pula dengan kebiasaan. Seorang yang terlahir dalam lingkungan kutu buku, cenderung akan menyukai belajar melalui membaca buku. Dengan demikian, gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis siswa maupun lingkungannya.

c. Jenis atau Tipe Gaya Belajar Siswa

Beberapa teori yang telah dibahas sebelumnya menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyerap, mengolah dan kemudian mengatur informasi yang telah dia dapatkan dengan caranya sendiri. Walaupun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut. Berikut ini terdapat tiga macam jenis gaya belajar menurut para ahli diantaranya:

1) Gaya Belajar Visual

Menurut Deporter & Henarcki (2012: 116-118) mengungkapkan siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah

mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Didalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.

Menurut Suparman (2010: 66-67) gaya belajar visual disebut sebagai gaya belajar pengamatan. Gaya belajar ini sangat mengandalkan indra penglihatan (mata) dalam proses pembelajaran. Anak-anak yang termasuk jenis ini tertarik dengan warna, bentuk, dan gambar-gambar hidup. Koordinasi mata dan tangan mereka sangat baik, dan mereka sangat senang serta antusias ketika bermain dengan balok-balok dan puzzle yang sederhana. Pada saat berbicara mata melirik ke atas dan berbicara dengan cepat. Karena mata sebagai indra yang paling dominan dalam proses pembelajarannya, maka sebaiknya metode pengajaran yang digunakan guru lebih banyak pada peragaan/media visual, membawa mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut atau dengan cara menggambarkannya di papan tulis.

Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya, untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan guru agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir dengan menggunakan tampilan tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran gambar, dan video. Didalam kelas anak visual lebih suka mencatat sangat detail-detailnya untuk mendapatkan informasi. Mereka sangat menyenangi jika di dalam

kelas mereka ditempel gambar-gambar dengan aneka warna dengan berbagai jenis gambar.

Berdasarkan pengertian dari kedua ahli di atas dapat disimpulkan gaya belajar visual merupakan tipe seseorang yang cara belajarnya dominan menggunakan penglihatan, mereka lebih menyukai dan memahami belajar menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video.

2) Gaya Belajar Auditorial

Menurut Depoter & Henarcki (2008) mengungkapkan siswa yang bergaya belajar auditorial mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Mereka dapat mencerna dengan baik informasi yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Menurut Suparman (2010: 64) Gaya belajar ini disebut sebagai pendengar, seseorang yang memiliki gaya belajar ini umumnya memaksimalkan penggunaan indra pendengar (telinga) dalam proses penangkapan dan penyerapan informasi. Umumnya mereka melihtarkan ketertarikan yang lebih pada suara-suara dan kata-kata. Kemampuan mereka dalam berbicara lebih cepat dan juga mengenal kata-kata baru serta senang bila dibacakan cerita-cerita, seseorang yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan,

serta lebih senang pembelajaran dengan menggunakan media audio. orang yang memiliki gaya belajar auditorial pada saat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya) dan lebih cepat menghafal lebih cepat dan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Berdasarkan pengertian dari kedua ahli di atas dapat disimpulkan gaya belajar auditorial merupakan tipe seseorang melihat ketertarikan yang lebih mencerna dengan baik informasi yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya) dan mudah mengingat yang sudah didiskusikan tetapi kurang dalam pekerjaan yang menyangkut dengan visual

3) Gaya Belajar Kinestetik

Menurut Deporter & Henarcki (2012: 118-120) mengungkapkan siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa seperti ini tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik. Kelebihannya, mereka memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim disamping kemampuan mengendalikan gerak tubuh.

Menurut Suparman (2010: 70-71) gaya belajar ini disebut gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena seseorang dengan gaya belajar ini senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu. Seseorang yang termasuk jenis ini senang dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan tubuh seperti merangkak, berjalan, dan biasanya kemampuan mereka berjalan lebih cepat. Mereka senang digendong dan selalu mencari kontak fisik. Pada saat berbicara mata melirik ke bawah dan berbicara lebih lambat. Anak

yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Seseorang seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan bereksplorasi sangatlah kuat. Anak didik yang bergaya belajar ini umumnya belajar melalui gerak dan sentuhan fisik.

Berdasarkan pengertian dari kedua ahli di atas dapat disimpulkan gaya belajar kinestetik merupakan tipe seseorang yang senang bergerak dari pada duduk dan lebih menyukai belajar dengan mempraktekannya langsung atau demonstrasi.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2012: 159-160) mengungkapkan gaya belajar sebagai berikut:

- 1) Tipe visual (spasial) menyukai penggunaan gambar-gambar, pencitraan dan pemahaman spasial.
- 2) Tipe aural (audiotori-musikal) menyukai penggunaan kata-kata dalam ucapan maupun lisan.
- 3) Tipe fisik (kinestetik) menyukai olah tubuh, tangan dan sentuhan indera.
- 4) Tipe logis (matematikal) menyukai penggunaan logika, penalaran, dan sistem-sistem.
- 5) Tipe sosial (antarpersonal) menyukai belajar dalam kelompok atau dengan orang lain.
- 6) Tipe soliter (interpersonal) menyukai belajar mandiri, menerapkan *self-study*.

d. Karakteristik Gaya Belajar

Setiap siswa dapat menggunakan cara yang berbeda-beda dalam belajar dan semua cara yang digunakan tersebut sama baiknya. Gaya belajar yang dimiliki setiap individu berkaitan erat dengan kepribadian yang dipengaruhi oleh riwayat pendidikan dan perkembangan masing-masing individu. Hal tersebut

berarti setiap orang memiliki gaya belajar yang tidak sama. Adapun karakteristik gaya belajar siswa menurut para ahli, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Gaya Belajar Visual

Gaya Belajar Visual		
Menurut Deporter & Henarcki, (2012)	Menurut Suparman, (2010)	Menurut Asrori (2009)
1) Rapi dan teratur, 2) Berbicara dengan cepat, 3) Teliti terhadap detail, 4) Mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun presentasi, 5) Pengeja yang baik, 6) Mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, 7) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis 8) Sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, 9) Pembaca cepat dan tekun, 10) Lebih suka membaca daripada dibacakan, 11) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, 12) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato 13) perencana dan mengatur jangka panjang yang baik. 14) lebih suka seni daripada musik 15) membutuhkan pandangan dan tujuan menyeluruh 16) mengingat dengan asosiasi visual 17) lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain. 18) biasanya terganggu oleh keributan	1) Rapi dan teratur, 2) Berbicara dengan cepat dan sangat teliti. 3) mudah mengingat apa yang dilihat, daripada apa yang di dengar. 4) Biasanya tidak mudah terganggu keributan ketika sedang belajar karena lebih maksimakan penggunaan mata dalam belajar. 5) Lebih suka membaca daripada di bacakan. 6) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dalam rapat. 7) Lebih menyukai melakukan demonstrasi daripada berpidato mudah membaca peta.	1) Teliti dan teratur 2) Tidak mudah terganggu keributan 3) Mengeja sangat baik 4) Pembaca cepat dan tekun 5) Lebih suka membaca dari pada dibacakan 6) Membutuhkan penjelasan secara menyeluruh 7) Lebih suka mendemonstrasikan daripada berceramah 8) Lebih suka melihat gambar 9) Suka mencoret-coret pada saat rapat

Berdasarkan beberapa ahli mengenai karakteristik gaya belajar visual dapat disimpulkan bahwa tipe seseorang yang memilih penampilan yang rapih, lebih kuat ingatannya dengan cara melihat, dan kurang mampu mengingat dengan cara mendengarkan dan lebih menyukai demonstrasi daripada berpidato.

Tabel 2. Karakteristik Gaya Belajar Auditorial

Gaya Belajar Auditorial		
Menurut Deporter & Henarcki, (2012)	Menurut Suparman S (2010)	Menurut Mohammad Asrori (2009: 222-223)
1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja,	1) Berbicara pada diri sendiri pada saat kerja ataupun belajar	1) Membaca dengan suara keras
2) Mudah terganggu oleh keributan,	2) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dengan suara yang keras saat membaca buku.	2) Lebih senang mendengarkan daripada membaca
3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca,	3) Berpenampilan rapi.	3) Sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja
4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan,	4) Senang mendengar orang berbicara.	4) Mudah terganggu oleh keributan
5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara,	5) Dapat mengulangi kembali dan dapat menirukan nada, irama dan warna suara.	5) Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama dan warna suara
6) Mereka kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara,	6) Belajar dengan mengingat dari yang di diskusikan dari pada yang di lihat.	6) Senang berbicara dan berdiskusi
7) Lebih suka musik daripada seni,	7) Sensitif terhadap suara atau bunyi-bunyian sehingga konsentrasi mereka	7) Lebih pandai berbicara dari pada menulis
8) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat,	8) Mudah terganggu dengan suara-suara tersebut ketika sedang belajar.	8) Mengalami kesulitan dengan tugas-tugas yang berhubungan dengan visual
9) Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar,	9) Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama.	
10) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada , berirama dan warna suara	10) Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar	
11) suka gurai lisan daripada membaca komik	14) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti menggambar ruang/ bentuk 3dimensi,	
12) biasanya berbicara fasih		
13) lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya		

Berdasarkan beberapa ahli mengenai karakteristik gaya belajar auditorial dapat disimpulkan bahwa tipe seseorang gaya belajar auditorial merupakan tipe seseorang yang suka bicara sendiri, lebih kuat ingatannya dengan cara mendengarkan, mengingat yang sudah didiskusikan dan kurang dalam pekerjaan yang menyangkut visual.

Tabel 3. Karakteristik Gaya belajar Kinestetik

Gaya Belajar Kinestetik		
Menurut Depoter & Henarcki (2012)	Menurut Suparman (2010)	Menurut Asrori (2009)
1) Berbicara dengan perlahan, 2) Menanggapi perhatian fisik, 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, 4) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, 5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat, 6) Lebih suka menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, 7) Banyak menggunakan isyarat tubuh, 8) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, 9) Tidak dapat mengingat geografi kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu, 10) Mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, 11) Ingin melakukan segala sesuatu, menyukai permainan yang menyibukkan. 12) Mempunyai perkembangan otot-otot yang besar 13) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu 14) Ingin melakukan segala sesuatu	1) Berbicara dengan lambat dan pelan. 2) Menanggapi perhatian fisik. 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan sesuatu. 4) Berdiri sangat dekat ketika berbicara dengan orang, 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak. 6) Belajar melalui praktek dan rekayasa. 7) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat. 8) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca. 9) Banyak menggunakan isyarat tubuh. 10) Tidak dapat duduk diam untuk jangka waktu yang lama. 11) Menyukai belajar dengan praktek langsung daripada yang sifatnya teoritis. 12) Biasanya ketika mau belajar mereka cenderung menggerak-gerakan kakinya, tangan, atau mengetuk-ngetukan pensil atau pulpennya dimeja.	1) Berbicara dengan perlahan 2) Menanggapi perhatian fisik 3) Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain 5) Banyak gerak fisik 6) Belajar melalui praktek langsung 7) Menghafalkan dengan cara berjalan 8) Menggunakan jari untuk menunjukkan kata 9) Tidak dapat duduk diam lama-lama 10) Menyukai kegiatan yang menyibukkan diri

Berdasarkan beberapa ahli mengenai karakteristik gaya belajar kinestetik dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik merupakan tipe seseorang yang suka bicara perlahan, lebih kuat ingatannya materi dengan mempraktekannya langsung, lebih senang bergerak dari pada duduk dan menyentuh orang untuk mendapat perhatian mereka.

e. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Perbedaan gaya belajar dalam buku Hamzah & Uno (2010:180) diibaratkan dengan pepatah “lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya”. Pepatah tersebut menegaskan bahwa setiap siswa mempunyai kecenderungan gaya belajar yang khas, sehingga tidak dapat disamakan antara siswa satu dengan siswa lainnya. Perbedaan gaya belajar ini berakibat pada kebutuhan dalam belajar yang berbeda sehingga masing-masing siswa harus mengetahui gaya belajar yang dimilikinya. Dengan mengetahui gaya belajar yang dimilikinya, siswa akan belajar efektif. Belajar efektif akan tercapai jika siswa mengetahui gaya belajarnya. Oleh karena itu mengetahui gaya belajar sangatlah penting. Pentingnya mengetahui gaya belajar setiap siswa menurut Honey & Mumford (1986) seperti yang dikutip oleh Ghufron (2010:138) menyebutkan ada beberapa alasan pentingnya mengetahui gaya belajar setiap individu siswa sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar kita.
- 2) Membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas, menghindarkan kita dari pengalaman belajar yang tidak tepat.
- 3) Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, dapat melakukan improvisasi.
- 4) Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.

Selain siswa yang harus mengetahui gaya belajarnya masing-masing, guru pun hendaknya memahami gaya belajar masing-masing yang dimiliki oleh seluruh siswanya. Hal ini penting agar guru mampu memberikan pelayanan belajar yang sesuai dengan gaya belajar seluruh siswanya. Pentingnya guru mengetahui gaya belajar masing-masing siswanya menurut Montgomery dan Groat (1998) seperti yang dikutip Ghufron (2010:138), pentingnya guru mengetahui gaya belajar siswanya adalah.

- a) Membuat proses belajar mengajar dialogis
- b) Memahami pelajar lebih berbeda.
- c) Berkomunikasi melalui pesan.
- d) Membuat proses pengajaran lebih banyak memberikan penghargaan.
- e) Memastikan masa depan dan disiplin-disiplin yang dimiliki pelajar.

2. Busana Wanita

a. Pengertian Busana Wanita

Kata “busana” diambil dari bahasa Sansekerta “bhusana”. Dalam bahasa Jawa dikenal “busono”. Pada kedua bahasa itu artinya sama yaitu “perhiasan”. Namun dalam bahasa Indonesia dan pemahaman masyarakat terjadi pergeseran arti “busana” menjadi “pakaian” (Ariyanto,2003:1). Menurut kamus mode Indonesia Hadisurya, dkk (2011 : 41) busana wanita adalah busana untuk wanita dalam berbagai jenis, gaya, dan potongan. Pakaian wanita atau busana wanita adalah busana untuk wanita yang dapat menonjolkan sisi feminin dari wanita dan dapat dapat menonjolkan kelebihan yang dimilikinya sehingga dapat mempercantik penampilan (Ernawati, dkk, 2008 : 317). Busana wanita dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai

ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa busana wanita adalah busana yang dipakai khusus untuk wanita dari ujung rambut sampai ujung kaki yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan kesempatannya.

b. Fungsi Busana

Menurut Ernawati, dkk (2008:25) bahwa fungsi busana dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain aspek biologis, psikologis, dan social. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Aspek Biologis, berfungsi:

- a) Untuk melindungi tubuh dari cuaca, sinar matahari, debu serta gangguan binatang, dan melindungi tubuh dari benda-benda lain yang membahayakan kulit.
- b) Untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan dari sipemakai, contohnya Seperti seseorang yang bertubuh kurus pendek, hindari pemakaian kerah terlalu lebar, memakai rok berbentuk sepan, dan lain sebagainya.

2) Aspek psikologis, berfungsi:

- a) Untuk menambah keyakinan dan rasa percaya diri yang tinggi bagi sipemakai.
- b) Untuk memberikan rasa nyaman, contohnya yang tidak terlalu sempit atau terlalu longgar agar dapat memberikan rasa kenyamanan pada saat memakainya.

- 3) Aspek sosial, berfungsi:
- a) Untuk menutupi badan dan menggambarkan adat atau budaya suatu daerah.
 - b) Sebagai media informasi bagi sosial, seperti seseorang yang memakai batik bermotif tertentu yang memiliki makna.
 - c) Sebagai media komunikasi non verbal. pakaian yang kita kenakan dapat menyampaikan misi atau pesan kepada orang lain , pesan itu akan terpancar dari kepribadian kita, dari mana berasal, berapa usia, jenis kelamin, jabatan, dan bisa juga motif baju yang dikenakan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi busana untuk melindungi tubuh dari sinar matahari dan cuaca serta memberikan rasa percaya diri yang tinggi bagi si pemakai.

c. Penggolongan Busana Wanita

Dalam berbusana kita perlu memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti norma agama, norma susila, norma sopan santun, dan sebagainya, serta juga memahami tentang kondisi lingkungan, budaya, dan waktu pemakaian. Dengan demikian baik jenis, model, corak, dan warna, perlu disesuaikan dengan hal di atas. Sehubungan dengan hal tersebut maka secara garis besar busana dapat dikelompokkan menjadi dua antara lain (Ernawati, dkk, 2008) :

1) Busana Dalam

Busana dalam dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- a) Busana langsung menutup kulit, seperti : BH / kutang, celana dalam, rok dalam, bebe dalam, corset, longtorso. Busana ini berfungsi untuk melindungi bagian –bagian tubuh tertentu dan membantu membentuk dan memperindah

bentuk tubuh serta dapat menutupi kekurangan – kekurangan bentuk tubuh. Jenis busana ini tidak cocok dipakai keluar kamar atau keluar rumah tanpa menggunakan baju luar.

- b) Busana yang tidak langsung menutupi kulit, yang termasuk kelompok ini adalah busana rumah seperti : *daster*, *house coat*, *house dress*, dan busana kerja di dapur seperti : *celemek* dan *kerpusnya*. Busana kerja perawat maupun dokter, busana tidur wanita, jenis busana tersebut tidak cocok untuk digunakan ketika menerima tamu.

2) Busana Luar

Busana luar ialah busana yang dipakai di atas busana dalam (Ernawati, Dkk, 2088). Dalam pemakaian busana luar disesuaikan dengan kesempatannya antara lain :

a) Busana Sekolah

Desain busana sekolah untuk tingkat sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), ditentukan oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Untuk pria terdiri atas celana dan blus menggunakan kerah kemeja. Untuk wanita rok lipit searah untuk SD, rok dengan dua lipit hadap pada bagian muka untuk SLTP, dan rok menggunakan satu lipit hadap pada sedangkan warna yang dipilih adalah merah tua untuk SD, warna biru untuk SLTP, dan warna abu – abu untuk SLTA, adakalanya warna dan model busana ditentukan sendiri oleh pihak sekolah masing – masing.

b) Busana Kuliah

Desain busana untuk mahasiswa / mahasiswi adalah bebas, tetapi kebanyakan dari mereka memilih rok dan blus atau celana dengan kemeja. Hal

ini disebabkan karena rok-blus dan kemeja-celana dalam pemakaiannya dapat diselang-selingi, maksudnya adalah dengan memiliki dua lembar rok atau celana pemakaiannya dapat difariasi dengan tetap memperhatikan keserasiannya.

3) Busana Kerja

Busana kerja adalah busana yang dipakai untuk melakukan suatu pekerjaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Busana kerja banyak jenisnya sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Jenis pekerjaan yang berbeda menentukan pula perbedaan model, bahan dan warna yang digunakan. Untuk busana kerja di bengkel dipilih desain yang mempunyai banyak saku atau kantong, karena model yang begini dapat menghemat waktu dan tenaga, sebab alat –alat yang dibutuhkan dapat disimpan dalam kantong tersebut yang apa bila diperlukan akan dapat diambil dengan cepat. Busana kerja di kantor sering dibuat seragam dengan model yang klasik, yang biasanya terdiri dari rok dan blus untuk wanita dan kemeja dan celana untuk pria. Jika memilih model sendiri pilihlah model yang sederhana dan praktis tetapi tetap menarik serta memberikan kesan anggun dan berwibawa. Hindari pemilihan pakaian yang ketat dan garis leher yang rendah atau terbuka, karena desain yang seperti ini kurang sopan dan mengganggu dalam beraktifitas. Maka dari itu untuk memilih busana kerja harus memperhatikan beberapa hal antara lain :

- a) Modelnya sopan dan pantas untuk bekerja serta dapat menimbulkan kesan menyenangkan bagi sipemakai dan bagi orang yang melihat.
- b) Praktis dan memberikan keluwesan dalam bergerak.
- c) Memilih bahan yang dapat menghisap keringat.

4) Busana Pesta

Busana pesta adalah suatu busana yang digunakan untuk menghadiri suatu pesta. Dalam memilih busana pesta hendaklah dipertimbangkan kapan pesta itu akan diadakan, apakah pesta pagi, pesta siang, pesta sore atau pesta malam. Karena perbedaan waktu juga mempengaruhi model, bahan, serta warna yang akan ditampilkan. Selain itu juga perlu dipertimbangkan jenis pestanya, apakah pesta pernikahan, pesta dansa, pesta perpisahan atau pesta lainnya, hal ini juga menuntut kita untuk memakai busana pesta yang sesuai dengan kesempatan tersebut. Maka ada beberapa syarat dalam memilih busana pesta antara lain :

- a) Pilihlah desain busana pesta yang cantik dan menawan sehingga dapat mencerminkan suasana pesta.
- b) Pilih bahan busana yang mencerminkan kesan mewah dan pantas untuk dipakai pada kesempatan pesta. Misalnya sutra, beludru, dan sejenisnya.
- c) Sesuaikan desain busana yang dipakai dengan jenis dan kesempatan pestanya.
- d) Sesuaikan desain busana pesta tersebut dengan bentuk tubuh sipemakai.

5) Busana Olahraga

Busana olahraga adalah busana yang dipakai untuk mengikuti kegiatan olahraga. Desain busana olahraga disesuaikan dengan jenis olahraganya. Setiap cabang olahraga memiliki jenis busana khusus dengan model yang berbeda pula. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih busana olahraga antara lain :

- a) Pilihlah bahan busana yang elastis.
- b) Pilihlah bahan yang menghisap keringat.

c) Pilihlah model busana sesuai dengan jenis olahraga yang dilakukan.

6) Busana Santai

Busana santai adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi.

Busana santai banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana kita melakukan kegiatan rekreasi tersebut. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih busana santai antara lain :

a) Pilihlah desain yang praktis dan sesuaikan dengan tempat bersantai. Jika bersantai di rumah pilihlah model yang agak longgar, dan tidak panas, jika bersantai ke gunung pilihlah model yang agak tertutup agar udara dingin dapat teratasi.

b) Pilih bahan yang kuat dan menghisap keringat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa busana wanita dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu busana dalam (yang langsung menempel pada kulit) dan busana luar (yang menutupi busana dalam / pemakaiannya setelah memakai busana dalam). Selain itu penggunaan / pemakaian busana juga disesuaikan dengan kesempatannya, seperti busana sekolah, busana olahraga, busana kuliah, busana kerja, busana pesta dan busana santai.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama dilakukan oleh Agung Hardiyanto angkatan 2004 yang berjudul "Hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar geografi di kelas XI IPS SMA NEGERI 1 SLEMAN DIY". penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui Hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar geografi di kelas XI IPS SMA NEGERI 1 SLEMAN DIY (2) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar

pada masing-masing gaya belajar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif. Variabel yang diteliti yaitu gaya belajar siswa dan prestasi siswa. penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas XI sebanyak 108 siswa, seluruh anggota dilibatkan sebagai subyek penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yakni untuk mendeskripsikan tentang gaya belajar didasar pada gaya belajar yang meliputi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik didasarkan kecenderungan tertinggi pada masing-masing subyek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Gaya belajar yang paling tinggi adalah gaya belajar visual dengan jumlah 45 siswa, yang kedua gaya belajar kinestetik dengan jumlah 36 siswa dan yang ketiga gaya belajar auditorial sebanyak 27 siswa. Pada hasil belajar siswa, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar yang tertinggi adalah gaya belajar kinestetik dengan rata-rata 75,75 yang kedua adalah gaya belajar auditorial dengan rata-rata hasil belajar 75,15 dan yang terendah adalah gaya belajar visual dengan rata – rata belajar 73,03 pada mata pelajaran geografi SMA kelas XI, (2) Gaya belajar yang dimiliki oleh sebagian besar siswa kelas XI tidak menunjukkan hubungan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang paling tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 SLEMAN. Dari uraian tersebut gaya belajar yang dimiliki oleh sebagian siswa kelas XI tidak menunjukkan hubungan dengan nilai rata-rata hasil belajar yang paling tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sleman.

Penelitian kedua dilakukan Putri Istiqomah (2012) yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pemilihan Mata Pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana Kelas X Di Man Godean Yogyakarta”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui (1) Seberapa besar minat siswa dalam memilih mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana kelas X MAN Godean Yogyakarta; (2) Seberapa besar faktor internal yang dominan mempengaruhi minat siswa dalam memilih mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana kelas X MAN Godean Yogyakarta; (3) Seberapa besar faktor eksternal yang dominan mempengaruhi minat siswa dalam memilih mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana kelas X MAN Godean Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X yang mengambil mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana di MAN Godean Yogyakarta sebanyak 49 siswa dan diambil semua sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Pembuktian validitas instrumen menggunakan validitas isi (expert judgement) dan validitas konstruk (rumus korelasi Product Moment). Pembuktian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif yang selanjutnya dipersentase dan dikategorikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil analisis data minat siswa memilih mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana pada kelas X di MAN Godean Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang yang dapat ditunjukkan sebanyak 25 siswa (51%) dari 49 siswa dengan mean ideal 95 dan skor rerata 101,3; (2) Faktor internal yang dominan mempengaruhi minat siswa dalam memilih mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana pada kelas X di MAN Godean Yogyakarta adalah faktor kebutuhan yang dapat ditunjukkan sebanyak 33 siswa (67%) dari 49 siswa dengan mean ideal 10 dan skor rerata 12,12; (3) Faktor eksternal yang dominan mempengaruhi minat siswa dalam memilih mata pelajaran Keterampilan Hidup

Mandiri Tata Busana pada kelas X di MAN Godean Yogyakarta adalah faktor lingkungan sekolah yang dapat ditunjukkan sebanyak 20 siswa (41%) dari 49 siswa dengan mean ideal 10 dan skor rerata 12,04.

Penelitian ketiga dilakukan Mulyati (2011) dengan judul "Identifikasi Gaya Belajar Siswa kelas V SD Segugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa kelas V SD Se Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Metode penelitian ini adalah survey dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah gaya belajar yang meliputi visual, auditorial dan kinestetik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD yang ada di Gugus 3 Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan terbuka. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa kelas V SD se gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar visual, auditorial atau kinestetik. Mayoritas siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual dengan rincian dari 111 siswa, sebanyak 59 siswa atau 53.15% mempunyai kecenderungan pada gaya belajar visual berkarakteristik suka membaca, 34 siswa atau 30.63% mempunyai kecenderungan pada gaya belajar auditorial berkarakteristik belajar dengan cara mendengarkan dan 18 siswa atau 16.22% siswa mempunyai kecenderungan pada gaya belajar kinestetik berkarakteristik mempunyai aktivitas kreatif : kerajinan tangan dan olahraga.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irwan Hidayat (2016) dengan judul "Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pelajaran Gambar

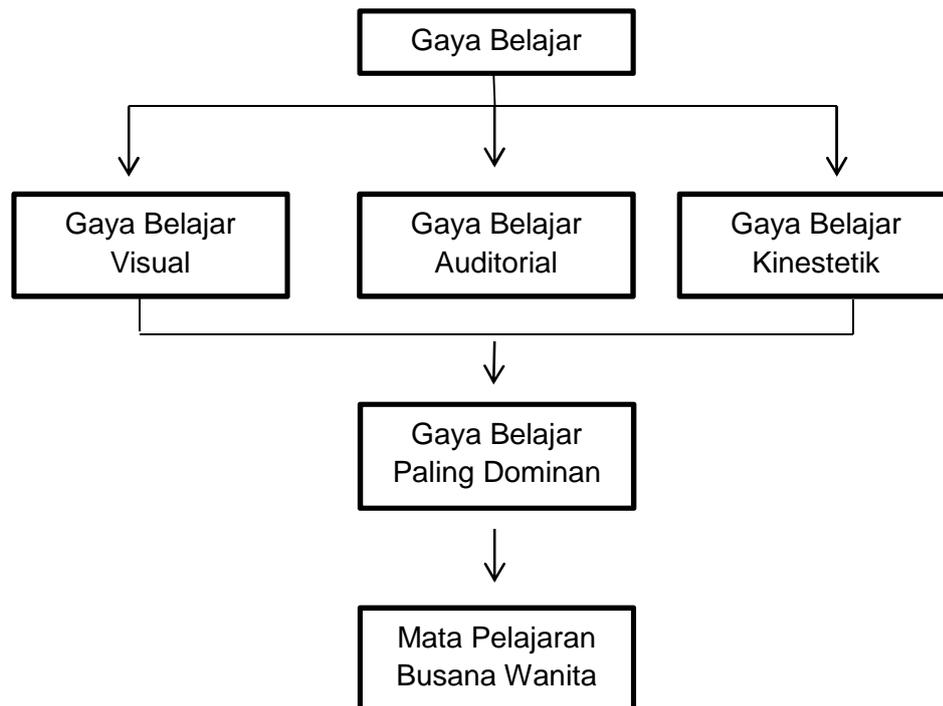
Teknik Dasar Di Smk Muhammadiyah 1 Bantul” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi gaya belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik dasar. Populasi penelitian ini siswa kelas X teknik pemesinan yang terdiri dari 4 kelas dan berjumlah 130 siswa. Penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dari penelitian didapatkan gaya belajar siswa yang muncul pada mata pelajaran gambar teknik dasar adalah gaya belajar Auditorial, Visual, Kinestetik. Gaya belajar siswa yang dominan pada mata pelajaran gambar teknik dasar, gaya belajar kinestetik sebesar 47,7%. Korelasi gaya belajar dengan hasil belajar $r=0,6$ masuk dalam kategori “Kuat”. Dapat disimpulkan terdapat korelasi yang kuat antara gaya belajar dengan hasil belajar.

Tabel 4. Penelitian Yang Relevan

	1	2	3	4	5
Keterangan	Agung Hardiyanto (2004)	Putri Istiqomah (2012)	Mulyati (2011)	Muhammad Irwan Hidayat (2016)	Evi Feri Fitriana (2012)
Matapelajaran	Geografi	KHM	Kelas V	Gambar Teknik	Busana Wanita
Tempat Penelitian	SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta	MAN Godean Yogyakarta	SD Segugus 3 Kulon Progo	SMK Muhammadiyah 1 Bantul	SMK Pius X Magelang
Metode Penelitian	Korelasi	Survei	Survei	Korelasi	Survei
Jenis Penelitian	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif
Teknik Pengumpulan Data	Angket Dan Dokumentasi	Angket Dan Dokumentasi	Angket Dan Dokumentasi	Angket Dan Dokumentasi	Angket Dan Dokumentasi
Jumlah Penelitian	Dua Variabel	Variabel Tunggal	Variabel Tunggal	Dua Variabel	Variabel Tunggal
Hasil	- Terdapat Gaya Belajar Visual sebanyak 45 Siswa. - Gaya Belajar Kinestetik sebanyak 36 Siswa. - Gaya Belajar Auditorial Sebanyak 27 Siswa	- Terdapat 25 Siswa (51%) - Faktor Internal Sebanyak 33 Siswa (67%). - Faktor Eksternal Sebanyak 20 Siswa (41%)	Gaya belajar visual dari 111 siswa, sebanyak 59 siswa Gaya belajar visual dari 111 siswa, sebanyak 34 siswa Gaya belajar visual dari 111 siswa, sebanyak 18 s	- Terdapat Gaya Belajar Auditorial, Visual, Kinestetik. - Gaya Belajar Kinestetik Sebesar 47,7%. - Terdapat Korelasi Yang Kuat Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar	

C. Kerangka Pikir

Setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam belajar. Cara belajar yang termudah dan tercepat disebut gaya belajar. Gaya belajar berdasarkan preferensi sensoris ada tiga macam yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual mengandalkan indera penglihatannya dalam belajar. Gaya belajar auditorial mengandalkan indera pendengarannya dalam belajar. Gaya belajar kinestetik mengandalkan keaktifan bergerak, melakukan dan memanipulasi dalam belajar. Ketiga macam gaya belajar memiliki ciri yang khas satu sama lain. Pada umumnya setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut, namun pada suatu kesempatan hanya ada satu gaya belajar yang menonjol. Hal ini kemudian dijadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul gaya belajar siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X Magelang



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas X tipe visual dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG?
2. Bagaimana gaya belajar siswa kelas X tipe auditorial dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG?
3. Bagaimana gaya belajar siswa kelas X tipe kinestetik dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG?
4. Manakah gaya belajar siswa kelas X yang paling dominan gaya belajar ditinjau dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian tentang “Gaya belajar siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG” termasuk jenis penelitian diskriptif dengan metode pendekatan survey. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain. Metode pendekatan Survey adalah pendekatan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat pengumpul data yang pokok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang “Gaya belajar siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG” ini dilaksanakan di SMK PIUS X MAGELANG yang beralamatkan di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 20, Panjang, Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Agustus 2017 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang mengambil mata pelajaran Busana Wanita. Dasar pertimbangan dalam menentukan populasi tersebut karena pada kelas X peserta didik diwajibkan lulus pada mata pelajaran busana wanita. Populasi dalam penelitian berjumlah 1 kelas untuk kelas X

dengan jumlah 22 siswa dan diambil semua sebagai sampel penelitian sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Uji coba dilakukan oleh kelas X angkatan 2017 sebanyak 19 siswa, peneliti melakukan uji coba kelas X angkatan 2017 karena peneliti ingin mengetahui apakah metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan gaya belajar siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu tentang gaya belajar. gaya belajar merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyerap, mengolah dan kemudian mengatur informasi yang telah ia dapatkan dengan caranya sendiri.

Pada penelitian ini gaya belajar siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG dapat terlihat dari indikator dalam kajian teori yaitu gaya belajar siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita khususnya pada gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

1. Gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyerap, mengolah dan kemudian mengatur informasi yang telah ia dapatkan dengan caranya sendiri.
2. Gaya belajar visual adalah gaya belajar pengamatan. Gaya belajar ini sangat mengandalkan indra penglihatan (mata) dalam proses pembelajaran.
3. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar pendengar, Anak-anak yang memiliki gaya belajar ini umumnya memaksimalkan penggunaan indra

pendengar (telinga) dalam dalam proses penangkapan dan penyerapan informasi.

4. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar penggerak, Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan gaya belajar ini senantiasa menggunakan dan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu.

E. Teknik Dan Instrument Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket gaya belajar. Sugiyono (2010 : 199) mengatakan, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Adapun mengenai macam-macam angket yang dapat digunakan dalam penelitian menjadi tiga yaitu:

- a. Dipandang dari cara menjawab ada dua yaitu angket terbuka (memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri) dan angket tertutup (sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal menjawab).
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada dua yaitu angket langsung dan angket tak langsung. Untuk angket langsung, responden menjawab tentang dirinya dan untuk angket tak langsung responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya ada empat macam yaitu angket pilihan ganda, angket isian, angket check list, dan angket rating scale atau skala bertingkat (Suharsimi Arikunto, 2013:194-195).

Penelitian ini menggunakan angket yaitu angket tertutup.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket gaya belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menempuh berbagai tahap agar bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan angket yang baik adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan kisi-kisi instrumen

Suharsimi Arikunto (2013:138) menerangkan pengertian kisi-kisi, dijelaskan bahwa kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrument menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Dalam pembuatan instrumen terdapat prosedurnya. Prosedur dalam pengadaan instrumen yang baik adalah:

- 1) Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, dan kategori variabel.
- 2) Penulisan butir pernyataan atau item kuisisioner dan penyusunan skala.
- 3) Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan surat pengantar, kunci jawaban dan lain-lain yang diperlukan.
- 4) Uji coba, baik dalam skala kecil maupun besar.
- 5) Penganalisisan hasil, analisis item, melihat pola jawaban peninjauan saran-saran, dan sebagainya.
- 6) Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh waktu uji coba.

Instrumen yang berupa angket tertutup ini berisi pernyataan-pernyataan yang diberi tanggapan oleh responden yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam sub indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir pertanyaan. Sedangkan pengukurannya dengan skala *Likert*. Tipe jawaban yang digunakan adalah berbentuk *check list* ().

Pemberian skor pada tiap item disesuaikan dengan pernyataan dalam bentuk positif atau negatif. Sedangkan alternatif jawaban yang diberikan pada indikator perhatian, keingintahuan, bakat, kebutuhan, kesehatan, motivasi, kelelahan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Alternatif jawaban sangat setuju berada di kategori sangat tinggi, alternatif jawaban setuju dikategorikan tinggi, alternatif jawaban kurang setuju dikategorikan sedang, sedangkan alternatif jawaban tidak setuju dikategorikan rendah.

Tabel 5. Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
	Positif (+)
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sebelum angket dibuat, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi untuk setiap variabel. Adapun kisi-kisi angket instrumennya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah	
Gaya Belajar Siswa	Visual	Belajar dengan cara visual	1,2,3,4	4	
		Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna	5,6,7	3	
		Rapi dan teratur	8,9,10	3	
		Tidak terganggu dengan keributan	11,12	2	
		Sulit menerima intruksi verbal	13,14,15,16	4	
	Auditorial	Belajar dengan cara mendengar	17,18,19,20	4	
		Baik dalam aktivitas lisan	21,22,23	3	
		Memiliki kepekaan terhadap musik	24,25,26	3	
		Mudah terganggu dengan keributan	27,28,	2	
		Lemah dalam aktivitas visual	29	1	
	Kinestetik	Belajar dengan aktivitas fisik	30,31,32,33	4	
		Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	34,35,36,37	4	
		Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	38,39,40,41	4	
		Suka coba-coba dan kurang rapi	42,43,43,44,45	5	
		Lemah dalam aktivitas verbal	46,47,48	3	
	TOTAL				48

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur untuk mendapatkan data tentang gaya belajar siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen dalam penelitian ini diukur menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) yaitu sebelum instrumen penelitian digunakan untuk menjangkau data dikonsultasikan terlebih dahulu untuk mendapatkan pertimbangan (*judgment*) dari dosen pembimbing (dosen ahli) dalam bidang penelitian ini dan selanjutnya dilakukan uji coba instrumen penelitian. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas yaitu dengan analisis koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil korelasi antara skor butir dengan skor total. Selanjutnya, r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Pengujian validitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Suharsimi Arikunto, 2010 : 213) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r : Nilai korelasi Product Moment

n : Banyaknya responden

X : Skor butir

Y : Skor total butir

(Suharsimi Arikunto, 2013 : 213)

Setelah r_{hitung} sama atau lebih besar r_{tabel} maka butir pernyataan tersebut valid. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pernyataan tersebut tidak valid dengan taraf signifikansi 5%. Dalam analisa ini analisisnya menggunakan program komputer SPSS (Statistical Program for Social Science) 16.0 for windows.

Uji coba instrumen yang dilaksanakan kelas X (angkatan 2017) sebanyak 19 siswa di SMK PIUS X MAGELANG setelah dianalisa data menggunakan Correlation Coefficient Pearson pada program SPSS 16.0 for windows dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Coba Instrumen

Indikator	Sub Indikator	No. Butir Valid	No. Butir Gugur
GAYA BELAJAR	Visual	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16	17
	Auditorial	18,19,20,21,22,23,24,26,27,28,29,30	25,26
	Kinestetik	31,32,33,34,36,37,38,40,41,42,43,44,45, 46,47,48	37,47
TOTAL		48	5

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa untuk instrumen penelitian gaya belajar kelas X dalam pembuatan busana wanita dari 53 soal, setelah dilakukan uji coba terdapat 5 butir soal yang gugur. Butir yang dapat digunakan berjumlah 48 butir. Butir instrumen yang gugur tidak diganti dengan butir baru karena sub indikator variabel masih terwakili oleh butir instrumen yang lain.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sukardi (2003:127) reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Uji reliabilitas angket gaya belajar menggunakan rumus Alpha. Adapun teknik mencari reliabilitas yang digunakan adalah dengan rumus Alpha Cronbach yaitu untuk menguji keandalan instrument yang mempunyai skor interval. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{kk-1}{k} \frac{\sigma^2_{11}}{\sigma^2_{t}}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ^2_{11} : Jumlah varians butir

σ^2_{t} : Varians total (Suharsimi Arikunto, 2013:239)

Pedoman untuk menentukan tinggi, sedang dan rendahnya reliabilitas instrumen dapat dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus tersebut dan diinterpretasikan pada pedoman ketentuan yang terdapat pada Tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 8. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.800 - 1.00	Sangat Tinggi
0.600 - 0.800	Tinggi
0.400 - 0.600	Sedang
0.200 - 0.400	Rendah
0.000 - 0.200	Sangat Rendah

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013:319)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis statistik deskriptif. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran realistis dan sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:207) yaitu Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskripsi dimaksudkan untuk mengungkapkan banyaknya subjek (n), skor tertinggi dan terendah yang diperoleh, rerata/mean (M) dan standar deviasi (SD) yang digunakan untuk menyajikan karakteristik distribusi skor masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data setiap variabel dalam penelitian ini meliputi : rentangan skor, nilai rerata, simpangan baku, median dan modus. Persentase kecenderungan data hasil pengukuran variabel menggunakan skor rerata ideal sebagai kriteria pembandingan. Pengkategorian dilakukan berdasarkan rumus Mean ideal (M_i) dan Standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh. Rumus mencari M_i dan SD_i :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

Pengkategorian skor digolongkan menjadi empat kategori yang tersaji pada Tabel 9. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:132) data tersebut dapat dianalisis dengan rumus :

Tabel 9. Pengkategorian Skor

No	Skor	katagori
1	$>(M+1,5 \text{ SD})$ keatas	Sangat tinggi
2	M sampai $(M+1,5 \text{ SD})$	Tinggi
3	$(M-1,5 \text{ SD})$ sampai M	Rendah
4	$<(M-1,5 \text{ SD})$ kebawah	Sangat rendah

Keterangan:

M : mean

SD : standar deviasi

M : $\frac{1}{2} (X \text{ max} + X \text{ min})$

SD : $\frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PIUS X MAGELANG, yang beralamatkan di Jalan A Yani No. 20 Kota Magelang, Magelang tengah, Jawa Tengah. SMK PIUS X MAGELANG merupakan salah satu sekolah kejuruan yang membuka 3 jurusan di antaranya adalah Jurusan Tata Busana, Tata Boga, dan Pastry yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang tersebut. Pada penelitian ini difokuskan pada seluruh siswa kelas X yang menempuh mata pelajaran busana wanita yang berjumlah 22 siswa, siswa tersebut diambil semua sebagai sampel.

Data diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket, dengan model jawaban berskala likert dengan 4 (empat) opsi jawaban. Data hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel tunggal yaitu gaya belajar. Deskripsi data dari variabel tersebut disajikan dalam penelitian ini meliputi harga Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD). Disajikan juga daftar tabel distribusi frekuensi dan tabel pengkategorian skor dan pie chart. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 16.0 .

Deskripsi data hasil uji diskriptif gaya belajar siswa kelas x dalam pembuatan busana wanita yaitu membuat gaun, dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Jumlah butir pernyataan sebanyak 48 butir. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0, maka diperoleh data hasil statistik deskriptif gaya belajar siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita yaitu

membuat gaun yang meliputi visual, auditorial dan kinestetik. Untuk lebih jelasnya, data masing-masing gaya belajar diuraikan berikut ini.

1. Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Visual Dalam Pembuatan Busana Wanita

Jumlah butir pernyataan pada indikator gaya belajar siswa kelas X tipe visual dalam pembuatan busana wanita sebanyak 16 butir. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0, maka diperoleh data hasil statistik diskriptif gaya belajar siswa kelas X tipe visual dalam pembuatan busana wanita dapat dilihat pada Tabel 10.

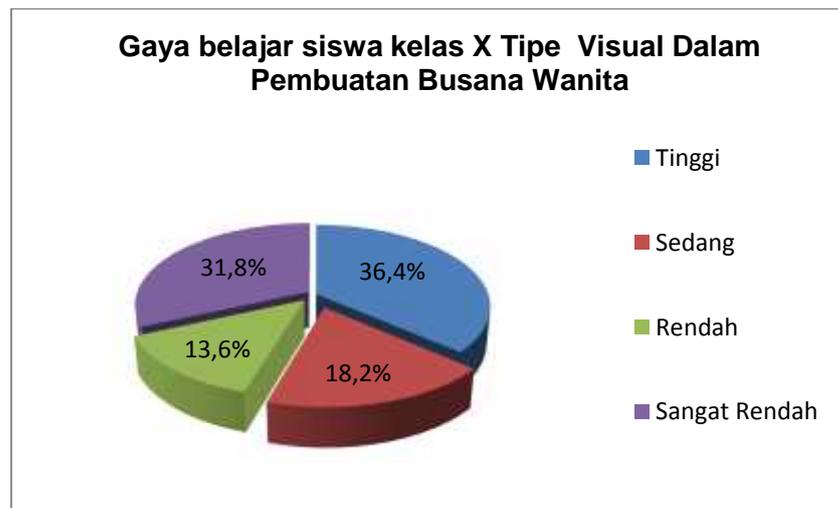
Tabel 10. Hasil Statistik Diskripsif Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Visual Dalam Pembuatan Busana Wanita Yaitu Membuat Gaun

Sub Indikator	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Visual	22	38	61	48,3	49	55	7,17

Data hasil statistik diskripsif tentang gaya belajar siswa kelas X tipe visual dalam pembuatan busana wanita memiliki skor terendah (minimum) 38, skor tertinggi (maksimum) 61, dan rentang data 49. Selanjutnya menghitung skor mean ideal (Mi) gaya belajar siswa kelas X tipe visual dijadikan kriteria perbandingan untuk mengetahui kecenderungan kategori visual dilihat dari gaya belajar siswa. Skor ideal tertinggi adalah 61 dan skor ideal terendah 38. Skor dari mean ideal (Mi) adalah 49,5 dan skor dari standar deviasi ideal (SDi) adalah 3,9. Kecenderungan kategori indikator gaya belajar siswa kelas X tipe visual dalam pembuatan busana wanita dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kecenderungan Kategori Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Visual Dalam Pembuatan Busana Wanita

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	> 53,4 keatas	8	36,4%
2	Sedang	49,5 - 53,4	4	18,2%
3	Rendah	45,6 - 49,5	3	13,6%
4	Sangat Rendah	< 45,6	7	31,8%
Total			22	100 %



Gambar 2. Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Visual Dalam Pembuatan Busana Wanita

Berdasarkan diagram pada Gambar 2, diketahui bahwa gaya belajar siswa kelas X tipe visual dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG dari sampel yang berjumlah 22 siswa sebagai responden penelitian terdapat 8 (36%) siswa memiliki gaya belajar tipe visual yang tinggi dalam pembuatan busana wanita, 4 (18%) siswa memiliki gaya belajar tipe visual yang sedang dalam pembuatan busana wanita, 3 (14%) siswa memiliki gaya belajar tipe visual yang rendah dalam pembuatan busana wanita dan 7 (32%) siswa memiliki gaya belajar tipe visual yang sangat rendah dalam pembuatan busana wanita

2. Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Auditorial Dalam Pembuatan Busana Wanita

Jumlah butir pernyataan pada indikator gaya belajar siswa kelas X tipe auditorial dalam pembuatan busana wanita sebanyak 13 butir. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0, maka diperoleh data hasil statistik diskriptif gaya belajar siswa kelas X tipe auditorial dalam pembuatan busana wanita dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Statistik Diskripsif Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Auditorial Dalam Pembuatan Busana Wanita

Sub Indikator	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Visual	22	28	74	39,1	40	32	9,44

Data hasil statistik diskripsif tentang gaya belajar siswa kelas X tipe auditorial dalam pembuatan busana wanita memiliki skor terendah (minimum) 28, skor tertinggi (maksimum) 74, dan rentang data 40. Selanjutnya menghitung skor mean ideal (Mi) gaya belajar siswa kelas X tipe auditorial dijadikan kriteria perbandingan untuk mengetahui kecenderungan kategori auditorial dilihat dari gaya belajar siswa. Skor ideal tertinggi adalah 74 dan skor ideal terendah 28. Skor dari mean ideal (Mi) adalah 51 dan skor dari standar deviasi ideal (SDi) adalah 7,7. Kecenderungan kategori indikator gaya belajar siswa kelas X tipe auditorial dalam pembuatan busana wanita dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Kecenderungan Kategori Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Auditorial Dalam Pembuatan Busana Wanita.

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	> 39,3	12	54,54 %
2	Tinggi	36,5- 39,3	3	13,63%
3	Rendah	33,7 - 36,5	1	4,54%
4	Sangat Rendah	< 33,7	6	27,27%
	Total		Total	22



Gambar 3. Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Auditorial Dalam Pembuatan Busana Wanita Di SMK PIUS X MAGELANG

Berdasarkan diagram pada Gambar 3, diketahui bahwa gaya belajar siswa kelas X tipe auditorial dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG dari sampel yang berjumlah 22 siswa sebagai responden penelitian terdapat 12 (54,54%) siswa memiliki gaya belajar tipe auditorial yang tinggi dalam pembuatan busana wanita, 3 (13,63%) siswa memiliki gaya belajar tipe auditorial yang sedang dalam pembuatan busana wanita, 1 (1,54%) siswa memiliki gaya belajar tipe auditorial yang rendah dalam pembuatan busana wanita dan 6 (27,27%) siswa memiliki gaya belajar tipe auditorial yang sangat rendah dalam pembuatan busana wanita.

3. Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Kinestetik Dalam Pembuatan Busana Wanita

Jumlah butir pernyataan pada indikator gaya belajar siswa kelas X tipe kinestetik dalam pembuatan busana wanita sebanyak 13 butir. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0, maka diperoleh data

hasil statistik diskriptif gaya belajar siswa kelas X tipe kinestetik dalam pembuatan busana wanita dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Statistik Deskripsif Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Kinestetik Dalam Pembuatan Busana Wanita

Sub Indikator	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Visual	22	38	69	52,5	52	40	9,45

Data hasil statistik diskripsif tentang gaya belajar siswa kelas X tipe kinestetik dalam pembuatan busana wanita memiliki skor terendah (minimum) 28, skor tertinggi (maksimum) 69, dan rentang data 52. Selanjutnya menghitung skor mean ideal (Mi) gaya belajar siswa kelas X tipe kinestetik dijadikan kriteria perbandingan untuk mengetahui kecenderungan kategori auditorial dilihat dari gaya belajar siswa. Skor ideal tertinggi adalah 69 dan skor ideal terendah 38. Skor dari mean ideal (Mi) adalah 53,5 dan skor dari standar deviasi ideal (SDi) adalah 5,1. Kecenderungan kategori indikator gaya belajar siswa kelas X tipe kinestetik dalam pembuatan busana wanita dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Kecenderungan Kategori Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Kinestetik Dalam Pembuatan Busana Wanita

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	> 58,6	8	36,36%
2	Tinggi	53,5 - 58,6	5	22,72%
3	Rendah	48,4- 53,5	3	13,63%
4	Sangat Rendah	< 48,4	6	27,29%
	Total		22	100 %



Gambar 4. Gaya belajar siswa kelas X Tipe Kinestetik Dalam Pembuatan Busana Wanita

Berdasarkan diagram pada Gambar 4, diketahui bahwa gaya belajar siswa kelas X tipe kinestetik dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG dari sampel yang berjumlah 22 siswa sebagai responden penelitian terdapat 8 (36%) siswa memiliki gaya belajar tipe kinestetik yang tinggi dalam pembuatan busana wanita, 5 (23%) siswa memiliki gaya belajar tipe kinestetik yang sedang dalam pembuatan busana wanita, 3 (14%) siswa memiliki gaya belajar tipe kinestetik yang rendah dalam pembuatan busana wanita dan 6 (27%) siswa memiliki gaya belajar tipe kinestetik yang sangat rendah dalam pembuatan busana wanita.

4. Gaya Belajar Siswa Kelas X Yang Paling Dominan Dalam Pembuatan Busana Wanita

Sesuai analisis data dari gaya visual, auditorial dan kinestetik dalam pembuatan busana wanita dapat dilihat pada Tabel 16 .

Tabel 16. Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembuatan Busana Wanita Di SMK PIUS X MAGELANG

Gaya Belajar Siswa					
Indikator	Interval	Skor	F	Presentase	Keterangan
Visual	Sangat Tinggi	>53,4	8	36,4%	
Auditorial	Sangat Tinggi	>39,3	12	54,54 %	Dominan
Kinestetik	Sangat Tinggi	>58,6	8	36,36%	



Gambar 5. Gaya Belajar Siswa Kelas X Yang Paling Dominan Dalam Pembuatan Busana Wanita

Berdasarkan diagram pada Gambar 5, diketahui bahwa gaya belajar siswa kelas X yang paling dominan dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG dari sampel yang berjumlah 22 siswa sebagai responden penelitian terdapat 8 (36,4%) siswa memiliki gaya belajar visual yang tinggi dalam pembuatan busana wanita, 8 (36,36%) siswa memiliki gaya belajar kinestetik yang tinggi dalam pembuatan busana wanita, 12 (54,54%) siswa memiliki gaya belajar auditorial yang sangat rendah dalam pembuatan busana wanita.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita yaitu pembuatan gaun (Angkatan 2016) di SMK PIUS X MAGELANG ditinjau dari gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik Berikut dijelaskan rincian pembahasan hasil penelitian terhadap tanggapan yang telah diberikan siswa terhadap angket yang telah disebarakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Gaya belajar siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG ditinjau dari tipe visual, auditorial, dan kinestetik adapun penjelasannya sebagai berikut

1. Gaya belajar siswa kelas X tipe visual dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Deporter dan Hernacki bahwa siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti buku modul, buku pola, slide dan video. Mata pelajaran busana wanita terdiri dari teori dan praktek. Dalam pembelajaran, guru lebih dominan untuk melakukan aktivitas visual dengan mewajibkan siswa untuk membaca hand out/modul, job sheet, atau buku manual yang sudah ditentukan. Siswa diberi waktu membaca dulu sebelum guru mulai menjelaskan materi secara lisan. Materi dalam pembelajaran busana wanita juga selalu menampilkan gambar-gambar dan pola yang disertakan di dalam materi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita sebanyak 8 siswa (36,4%) dari 22 siswa berada dalam kategori “sangat tinggi” padahal pada mata pelajaran Busana Wanita terdiri dari

teori dan praktik. Dalam pembelajaran, guru lebih cenderung untuk melakukan aktivitas visual dengan mewajibkan siswa untuk membaca hand out/modul, job sheet, atau buku manual yang sudah ditentukan dan menggunakan metode demonstrasi. Siswa diberi waktu membaca dulu sebelum guru mulai menjelaskan materi secara lisan. Materi dalam pembelajaran Busana Wanita juga selalu menampilkan gambar-gambar dan pola yang disertakan di dalam materi tersebut. Maka dari itu siswa yang mempunyai gaya belajar visual sangat baik dalam mata pelajaran Busana Wanita untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Gaya belajar siswa kelas X tipe Auditorial dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Deporter dan Hernacki bahwa siswa yang bertipe auditorial mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Dalam pembelajaran busana wanita, salah satu metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam memberi penjelasan materi yaitu dengan metode ceramah dan demonstrasi, baik saat dalam ruang kelas maupun saat penjelasan dalam pelaksanaan praktik. Dalam pembelajaran praktik siswa auditorial kesulitan untuk mengolah informasi dalam bentuk tertulis, sementara guru selalu menganjurkan untuk bisa menggunakan job sheet dan handout.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif gaya belajar kelas X dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG ditinjau dari gaya belajar tipe auditorial menunjukkan bahwa gaya belajar tipe auditorial sebanyak 12 siswa (54,54%) dari 22 siswa berada dalam kategori "sangat tinggi". Dalam

pembelajaran Busana Wanita, salah satu metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam memberi penjelasan materi yaitu dengan metode demonstrasi saat penjelasan dalam pelaksanaan praktik dan guru selalu menganjurkan untuk bisa menggunakan job sheet dan buku manual.

3. Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Kinestetik Dalam Pembuatan Busana Wanita Di SMK PIUS X MAGELANG

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Deporter dan Hernacki bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa seperti ini tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran. Dalam pembelajaran mata pelajaran busana wanita itu sendiri banyak dilakukan dengan praktik di sanggar dan guru menekankan pada aktivitas visual seperti pemahaman job sheet. Guru mengharapkan siswa untuk mau membaca buku manual sebelum bertanya kepada guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif gaya belajar kelas X dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG ditinjau dari gaya belajar tipe kinestetik sebanyak 8 siswa (36,6%) dari 22 siswa berada dalam kategori “sangat tinggi”. Dalam pembelajaran mata pelajaran Busana Wanita banyak dilakukan dengan praktik di sanggar busana, tetapi guru juga menekankan pada aktivitas visual seperti pemahaman job sheet dan buku modul. Guru mengharapkan siswa untuk mau membaca jobsheet pada saat praktik sebelum bertanya kepada guru.

4. Gaya Belajar Siswa Kelas X Yang Paling Dominan Dalam Pembuatan Busana Wanita Di SMK PIUS X MAGELANG

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Deporter dan Hernacki bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu

pembelajaran menjadi efektif. Untuk mengoptimalkan gaya belajar siswa maka diperlukan peran guru untuk mengajak siswanya mengenali dan memahami gaya belajarnya serta dapat memberdayakan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin dengan cara guru bisa memilih metode mengajar dan media pembelajaran yang sesuai pada anak didiknya seperti video tutorial pembuatan busana yang didalamnya terdapat materi dan cara pembuatannya yang disertai menggunakan suara.

Berdasarkan pada penelitian yang sebelumnya oleh Agung Hardiyanto dengan judul “Hubungan Antara Gaya Belajar dan Hasil Belajar Geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sleman DIY” gaya belajar yang paling dominan adalah pada gaya belajar tipe visual dengan jumlah 45 siswa. Sedangkan dari hasil analisis deskriptif gaya belajar kelas X dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG ditinjau dari gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas X yang paling dominan dalam pembuatan busana wanita pada gaya belajar tipe auditorial sebanyak 12 siswa (54,54%) dari 22 siswa berada dalam kategori “sangat tinggi”. Hal ini dikarenakan sebagian siswa kelas X memiliki gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal, mendengarkan dari media pendidikan seperti video tutorial pembuatan busana dan mendengarkan apa yang guru katakan. Namun, menurut pendapat Edgar Dale mengemukakan tingkatan kerucut pengalaman dengan presentase 90% dari apa yang mereka lakukan, 70% dari apa yang mereka bicarakan dan tulis, 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, 30% dari apa yang mereka lihat, 20% dari apa yang didengar, 10% dari apa yang mereka baca.

Hal ini sesuai dengan pendapat Edgar Dale 20% dari apa yang didengar dan gaya belajar kelas X tipe auditorial sebanyak 12 siswa (54,54%) dari 22 siswa berada dalam kategori "sangat tinggi" ini sesuai dengan pembelajaran busana wanita karena dalam pembelajaran Busana Wanita, salah satu metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam memberi penjelasan materi yaitu dengan metode demonstrasi dan ceramah dengan media berupa video tutorial pembuatan busana wanita yang terdapat materi dan cara pembuatan busana dan disertai dengan suara pada saat pelaksanaan praktik dan teori, tetapi gaya belajar visual dan kinestetik juga diperlukan dalam pembuatan busana wanita. Kesulitan dialami siswa dengan gaya belajar auditorial yaitu dalam mengerjakan praktik yang membutuhkan kemampuan untuk mengolah informasi seperti gaya belajar visual dan kinestetik, mereka membutuhkan pendampingan oleh guru untuk informasi secara lisan, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor ruang teori yang terbuka sehingga suara dari luar ruangan terdengar sampai ke dalam ruang belajar dengan jelas. Siswa yang bertipe auditorial akan sangat terganggu dengan kondisi yang seperti ini dimana mereka sangat peka terhadap suara yang mereka dengar, sehingga perhatian mereka akan terbagi antara pelajaran dan suara yang mereka dengar dari luar ruangan. Oleh sebab itu gaya belajar auditorial membutuhkan tempat dan suasana yang tenang, sehingga siswa lebih bisa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang Gaya Belajar Kelas X Dalam Pembuatan Busana Wanita Di SMK PIUS X MAGELANG, sebagai berikut:

1. Gaya belajar siswa kelas X tipe visual dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG dari 22 siswa menunjukkan dalam kategori tinggi sebanyak 8 siswa (36,4%), kategori sedang sebanyak 4 siswa (18,2%), kategori rendah sebanyak 3 siswa (13,6%), kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa (31,8%). Hasil mean ideal 49,5 dan skor rata-rata 48,3.
2. Gaya belajar siswa kelas X tipe auditorial dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG dari 22 siswa menunjukkan dalam kategori tinggi sebanyak 12 siswa (54,54%), kategori sedang 3 siswa (16,3%), kategori rendah 4 siswa (4,54%) kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa (27,27%). Hasil mean ideal 51 dan skor rata-rata 39,1.
3. Gaya belajar siswa kelas X tipe kinestetik dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG dari 22 siswa menunjukan dalam kategori tinggi sebanyak 8 siswa (36,4%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (22,72%), kategori rendah sebanyak 3 siswa (27,29%), kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa (27,29%). Hasil mean ideal 53,5 dan skor rata-rata 52,5.
4. Gaya belajar siswa kelas X yang paling dominan dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG adalah pada gaya belajar auditorial.

Hasil menunjukkan dari 22 siswa sebanyak 12 siswa (54,54%) berada dalam kategori sangat rendah dengan mean ideal 53,5 dan skor rata-rata 52,5.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas X menunjukkan gaya belajar yang sering dilakukan di kelas adalah menunjukkan pada gaya belajar auditorial. tetapi gaya belajara visual dan kinestetik juga diperlukan pada mata pelajaran busana wanita dengan cara belajar tidak hanya membaca saja, tetapi menulis (membuat catatan materi pembelajaran) sekaligus menyimak apa yang guru jelaskan. Subjek menghafal dengan mengulang bacaan, senang berdiskusi dengan teman-teman kelas atau bertanya kepada guru, serta aktif dalam pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang gaya belajar siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS MAGELANG ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi untuk satu sekolah saja, sehingga apabila penelitian ini dilakukan di sekolah berbeda hasil data yang diperoleh kemungkinan juga berbeda.
2. Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti tidak dapat mewawancarai seluruh siswa kelas X dan kurangnya dokumentasi penelitian.

D. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai hasil yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kecenderungan gaya belajar siswa kelas X dalam pembuatan busana wanita mayoritas auditorial. Oleh sebab itu guru yang mengajar di kelas tersebut sebaiknya menciptakan suasana kelas yang menjadi tenang dan kondusif sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan guru selalu mendampingi siswa pada saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai fasilitator belajar di sekolah hendaknya mampu memahami kebutuhan belajar siswa yang mayoritas auditorial sehingga memberikan fasilitas belajar yang berhubungan dengan indera pendengaran.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua sebagai pembimbing belajar di rumah hendaknya memahami karakteristik putra-putrinya dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar putra-putrinya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriana. H,C.(2012). *Gaya Belajar Siswa Kelas III B SD N Tukangan*. Skripsi.FIP UNY.
- Deporter, B. & Henarcki, M.(2008). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Deporter, B. & Henarcki, M. (2012). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Djoko, S.(2006). *Sukses Dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pinus
- Ernawani,dkk.(2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Gordon & Jeannette.(1999). "*Revolusi Cara Belajar*".(Terjemahan Ahmad Baiquni). Bandung:Kaifa.
- Ghufron,N.M.& Risnawita,S.R.(2012). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghufron,N.M.dkk.(2010). *Gaya Belajar (Kajian Teoritik)*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, W.A.(2012). *Genius Learning Strategi Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Hamzah, B. & Uno.(2010). "*Orientasi Baru Dalam Psikologi Siswa Yang Memiliki Gaya Belajar*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiyanto,A.(2004). Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Hasil Belajar Geografi Di Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. FIS UNY
- Honey & Mumfrod.(1986). "*The Manual Of Learning Style In The Learning*". London: Kogan.
- Hadisurya, I. dkk.(2011). "*Kamus Mode Indonesia*". Jakarta: : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat. I,M.(2016). Korelasi Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pelajaran Gambar Teknik Dasar Di Smk Muhammadiyah 1 Bantul.Vol.1 hal 2. *JPTK*. FT UNY

- Istiqomah,P. (2012). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pemilihan Mata Pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana Kelas X Di MAN Godean Yogyakarta. *Skripsi*. FT UNY
- Mulyati.(2011). Identifikasi Gaya Belajar Siswa kelas V SD Segugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.*Skripsi*.FIP UNY
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusmawati. A,D.(2011).Gaya Belajar Peserta Olimpiade Sains Nasional IPS SMP Tingkat Nasional Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*.FIS UNY.
- Riyanto, A.A.(2003). *Teori Busana*.Bandung: Yapemdo.
- Siregar, E. & Nara, H.(2011).*Teori Belajar DanPembelajaran*.Bogor: PT.Ghalia Indonesia.
- Sumantri, S.M. (2015).*Strategi Pembelajaran*.Jakarta: Rajawali Pers
- Suyono & Hariyanto (2014) *.Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparman, S.(2010).*Gaya Belajar Yang Menyenangkan Siswa*.Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Sugiyono. (2015) *. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung:Alfabeta.
- Suyono & Hariyanto(2012). *Belajar dan pembelajaran*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi.(2003).*Metode Penelitian Pendidikan:Kompetensi Dan Pratiknya*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A.(2015).*Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN 1

**Instrumen Uji Coba Penelitian
Instrumen Penelitian**

INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN
GAYA BELAJAR SISWA KELAS X DALAM PEMBUATAN BUSANA WANITA
DI SMK PIUS X MAGELANG

Kepada

Yth. Siswa-siswi kelas XI

SMK PIUS X MAGELANG

Adik-adik yang saya hormati,

Di tengah kesibukan adik-adik dalam kegiatan pembelajaran ini, izinkanlah saya memohon bantuan adik-adik untuk mengisi angket ini. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian saya yang berjudul “ Gaya Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembuatan Busana Wanita Di SMK PIUS X MAGELANG”.

Jawaban yang adik-adik berikan akan dirahasiakan dan tidak akan berpengaruh dalam nilai rapor adik-adik. Adapun masalah identitas hanya untuk mempermudah dalam pengolahan data. Jawaban yang saya harapkan adalah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dan kondisi yang adik-adik rasakan. Oleh karena itu saya mengharapakan kejujuran adik-adik dalam memberikan jawaban dalam angket ini.

Penelitian ini akan berjalan lancar dengan bantuan yang adik-adik berikan. Atas kerjasama yang adik-adik berikan saya ucapkan terima kasih.

Peneliti



Evi Feri Fitriana

ANGKET PENELITIAN

GAYA BELAJAR

Identifikasi Responden

Nama :

Kelas :

NIS :

Sekolah :

Di bawah ini telah disediakan angket dengan beberapa alternatif pilihan. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan/ perasaan Saudara dengan memberi tanda () pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
GAYA BELAJAR VISUAL					
1	Saya suka melihat dan memahami <i>moodboard</i> sebagai referensi untuk membuat desain gaun				
2	Saya senang memperhatikan gambar dan warna yang terdapat pada <i>moodboard</i>				
3	Saya suka melihat <i>fashion show</i> maupun video <i>fashion</i> sebagai referensi membuat desain gaun				
4	Ketika di kelas saya lebih tertarik membaca majalah <i>fashion</i> terutama dalam membuat tentang gaun				
5	Saya dapat memahami dan membaca desain gaun yang dibuat				
6	Pada saat akan mengambil ukuran, saya selalu melihat <i>jobsheet</i> tentang ukuran yang diperlukan untuk pembuatan pola gaun				
7	Sebelum membuat pola, saya melihat desain gaun terlebih dahulu.				
8	Ketika guru sedang menjelaskan tentang membuat pola, saya suka mencatat di buku				
9	Pada saat guru membuat pola gaun di papan tulis saya memilih duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas.				
10	Sebelum memotong bahan saya selalu memperhatikan bagian baik dan buruknya bahan				

11	Saya langsung memotong bahan tanpa melihat arah serat atau arah motif pada bahan				
12	Saya selalu memperhatikan kombinasi warna gaun sebelum memotong				
13	Saya selalu melihat rancangan bahan sebelum memulai memotong bahan untuk membuat gaun				
14	Sebelum menjahit saya lebih suka membaca dan memahami <i>jobsheet</i> tentang langkah-langkah menjahit daripada mendengar penjelasan dari guru				
15	Sebelum menjahit gaun, saya selalu memperhatikan tanda-tanda jahitan				
16	Pada saat proses menjahit gaun, saya selalu teliti melihat hasil jahitan				
17	Saya sering kali lupa dengan apa yang disampaikan guru jika saya tidak mencatatnya				
GAYA BELAJAR AUDITORIAL					
18	Ketika mendengar suara bunyi jam pergantian pelajaran, saya tetap melanjutkan membuat desain gaun				
19	Tidak sukar bagi saya untuk mendengarkan pendapat dari teman dan guru tentang desain gaun				
20	Saya dapat menjelaskan detail desain gaun dengan cepat dan benar kepada guru				
21	Saya dapat memahami dengan cepat tentang cara pengambilan ukuran yang benar untuk membuat gaun dari suara video				
22	Pada saat memotong bahan saya suka berdiskusi dengan teman				
23	Mudah bagi saya untuk mencerna informasi tentang langkah-langkah membuat pola yang disampaikan secara lisan oleh guru				
24	Saya akan menanyakan kembali kepada guru ketika tidak dapat mendengar dengan baik				
25	Saya suka mendengarkan musik pada saat membuat pola gaun dan menjahit gaun				
26	Saya merasa terganggu jika ada teman yang berbicara ketika saya sedang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan <i>jobsheet</i> pembuatan gaun				
27	Saya senang bernyanyi dan bersenandung pada saat menjahit				

28	Saya akan menegur teman jika berisik pada saat guru sedang mendemonstrasikan pembuatan gaun				
29	Ketika menjahit gaun saya lebih senang mendengarkan instruksi/perintah dari guru daripada membaca <i>jobsheet</i>				
30	Pada saat mengerjakan gaun bersama teman di sanggar saya suka berdiskusi				
31	Saya senang bersenandung atau menyanyikan sebuah lagu sambil mengerjakan tugas Busana Wanita atau saat sedang sendiri				
32	Ketika belajar Busana Wanita di kelas, saya lebih suka menuliskan pendapat saya daripada menyampaikannya secara lisan				
GAYA BELAJAR KINESTETIK					
33	Pada saat akan membuat desain gaun, saya lebih suka membuka-buka majalah <i>fashion</i> untuk mencari inspirasi/ide.				
34	Pada saat memikirkan tentang desain gaun, kaki saya tidak bisa diam				
35	Ketika sedang mendesain gaun, saya suka berjalan menghampiri teman untuk melihat desainnya.				
36	Saya akan meminta pendapat tentang design gaun kepada teman-teman				
37	Pada saat mengukur, saya lebih suka mengukur sendiri dari pada meminta bantuan orang lain.				
38	Sebelum membuat pola saya suka membaca <i>jobsheet</i> terlebih dahulu dengan berjalan				
39	Pada saat membuat pola, saya menggunakan jari untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang dibaca di <i>jobsheet</i> .				
40	Ketika menjelaskan tentang membuat pola yang ditanyakan teman, saya terbiasa menyentuh teman tersebut untuk memperoleh perhatiannya				
41	Pada saat membuat rancangan bahan, saya selalu berjalan menghampiri teman untuk melihat punya teman				
42	Saya selalu mengetuk-ketukkan jari di meja saat memikirkan sebelum memulai memotong bahan				
43	Pada saat memotong saya suka memainkan gunting				

44	Saya menggunakan jari untuk menunjuk kata saat membaca ataupun memahami <i>jobsheet</i> tentang langkah-langkah menjahit				
45	Pada saat membuat pola, sangat sulit bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama				
46	Ketika dijelaskan tentang langkah menjahit gaun di <i>jobsheet</i> , saya tidak sabar untuk segera mempraktikkannya				
47	Saya suka mencoba-coba menjahit gaun tanpa melihat <i>jobsheet</i> terlebih dahulu				
48	Saya menjelaskan langkah-langkah menjahit gaun yang mudah dipahami oleh teman-teman				
49	Pada saat mengelim gaun saya cenderung untuk menggerakkan kaki				
50	Tulisan tangan saya di buku pola tidak rapi dan catatan saya tidak teratur				
51	Saya lebih suka praktik membuat gaun di sanggar busana dari pada teori di kelas				
52	Ketika berdiskusi dengan teman tentang membuat gaun, mudah bagi teman-teman saya untuk memahami apa yang saya sampaikan atau perintahkan				
53	Ketika menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan tentang terlambat mengumpulkan gaun, saya biasa berbicara dengan lambat dan perlahan diikuti dengan gerakan tangan untuk menjelaskan				

INSTRUMEN PENELITIAN
GAYA BELAJAR SISWA KELAS X DALAM PEMBUATAN BUSANA WANITA
DI SMK PIUS X MAGELANG

Kepada

Yth. Siswa-siswi kelas X

SMK PIUS X MAGELANG

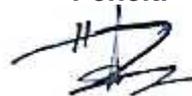
Adik-adik yang saya hormati,

Di tengah kesibukan adik-adik dalam kegiatan pembelajaran ini, izinkanlah saya memohon bantuan adik-adik untuk mengisi angket ini. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian saya yang berjudul “ Gaya Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembuatan Busana Wanita Di SMK PIUS X MAGELANG”.

Jawaban yang adik-adik berikan akan dirahasiakan dan tidak akan berpengaruh dalam nilai rapor adik-adik. Adapun masalah identitas hanya untuk mempermudah dalam pengolahan data. Jawaban yang saya harapkan adalah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dan kondisi yang adik-adik rasakan. Oleh karena itu saya mengaharapkan kejujuran adik-adik dalam memberikan jawaban dalam angket ini.

Penelitian ini akan berjalan lancar dengan bantuan yang adik-adik berikan. Atas kerjasama yang adik-adik berikan saya ucapkan terima kasih.

Peneliti



Evi Feri Fitriana

ANGKET PENELITIAN

GAYA BELAJAR

Identifikasi Responden

Nama :

Kelas :

NIS :

Sekolah :

Di bawah ini telah disediakan angket dengan beberapa alternatif pilihan. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan/ perasaan Saudara dengan memberi tanda () pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
GAYA BELAJAR VISUAL					
1	Saya suka melihat dan memahami <i>moodboard</i> sebagai referensi untuk membuat desain gaun				
2	Saya senang memperhatikan gambar dan warna yang terdapat pada <i>moodboard</i>				
3	Saya suka melihat <i>fashion show</i> maupun video <i>fashion</i> sebagai referensi membuat desain gaun				
4	Ketika di kelas saya lebih tertarik membaca majalah <i>fashion</i> terutama dalam membuat tentang gaun				
5	Saya dapat memahami dan membaca desain gaun yang dibuat				
6	Pada saat akan mengambil ukuran, saya selalu melihat <i>jobsheet</i> tentang ukuran yang diperlukan untuk pembuatan pola gaun				
7	Sebelum membuat pola, saya melihat desain gaun terlebih dahulu.				
8	Ketika guru sedang menjelaskan tentang membuat pola, saya suka mencatat di buku				
9	Pada saat guru membuat pola gaun di papan tulis saya memilih duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas.				
10	Sebelum memotong bahan saya selalu memperhatikan bagian baik dan buruknya bahan				

11	Saya langsung memotong bahan tanpa melihat arah serat atau arah motif pada bahan				
12	Saya selalu memperhatikan kombinasi warna gaun sebelum memotong				
13	Saya selalu melihat rancangan bahan sebelum memulai memotong bahan untuk membuat gaun				
14	Sebelum menjahit saya lebih suka membaca dan memahami <i>jobsheet</i> tentang langkah-langkah menjahit daripada mendengar penjelasan dari guru				
15	Sebelum menjahit gaun, saya selalu memperhatikan tanda-tanda jahitan				
16	Pada saat proses menjahit gaun, saya selalu teliti melihat hasil jahitan				
GAYA BELAJAR AUDITORIAL					
17	Ketika mendengar suara bunyi jam pergantian pelajaran, saya tetap melanjutkan membuat desain gaun				
18	Tidak sukar bagi saya untuk mendengarkan pendapat dari teman dan guru tentang desain gaun				
19	Saya dapat menjelaskan detail desain gaun dengan cepat dan benar kepada guru				
20	Saya dapat memahami dengan cepat tentang cara pengambilan ukuran yang benar untuk membuat gaun dari suara video				
21	Pada saat memotong bahan saya suka berdiskusi dengan teman				
22	Mudah bagi saya untuk mencerna informasi tentang langkah-langkah membuat pola yang disampaikan secara lisan oleh guru				
23	Saya akan menanyakan kembali kepada guru ketika tidak dapat mendengar dengan baik				
24	Saya suka mendengarkan musik pada saat membuat pola gaun dan menjahit gaun				
25	Saya merasa terganggu jika ada teman yang berbicara ketika saya sedang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan <i>jobsheet</i> pembuatan gaun				
26	Saya senang bernyanyi dan bersenandung pada saat menjahit				
27	Saya akan menegur teman jika berisik pada saat guru sedang mendemonstrasikan pembuatan gaun				

28	Ketika menjahit gaun saya lebih senang mendengarkan instruksi/perintah dari guru daripada membaca <i>jobsheet</i>				
29	Pada saat mengerjakan gaun bersama teman di sanggar saya suka berdiskusi				
GAYA BELAJAR KINESTETIK					
30	Pada saat akan membuat desain gaun, saya lebih suka membuka-buka majalah <i>fashion</i> untuk mencari inspirasi/ide.				
31	Pada saat memikirkan tentang desain gaun, kaki saya tidak bisa diam				
32	Ketika sedang mendesain gaun, saya suka berjalan menghampiri teman untuk melihat desainnya.				
33	Pada saat mengukur, saya lebih suka mengukur sendiri dari pada meminta bantuan orang lain.				
34	Sebelum membuat pola saya suka membaca <i>jobsheet</i> terlebih dahulu dengan berjalan				
35	Pada saat membuat pola, saya menggunakan jari untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang dibaca di <i>jobsheet</i> .				
36	Ketika menjelaskan tentang membuat pola yang ditanyakan teman, saya terbiasa menyentuh teman tersebut untuk memperoleh perhatiannya				
37	Pada saat membuat rancangan bahan, saya selalu berjalan menghampiri teman untuk melihat punya teman				
38	Saya selalu mengetuk-ketukkan jari di meja saat memikirkan sebelum memulai memotong bahan				
39	Pada saat memotong saya suka memainkan gunting				
40	Saya menggunakan jari untuk menunjuk kata saat membaca ataupun memahami <i>jobsheet</i> tentang langkah-langkah menjahit				
41	Pada saat membuat pola, sangat sulit bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama				
42	Ketika dijelaskan tentang langkah menjahit gaun di <i>jobsheet</i> , saya tidak sabar untuk segera mempraktikkannya				
43	Saya suka mencoba-coba menjahit gaun tanpa melihat <i>jobsheet</i> terlebih dahulu				
44	Pada saat mengelim gaun saya cenderung untuk menggerakkan kaki				
45	Tulisan tangan saya di buku pola tidak rapi dan catatan saya tidak teratur				

46	Saya lebih suka praktik membuat gaun di sanggar busana dari pada teori di kelas				
47	Ketika berdiskusi dengan teman tentang membuat gaun, mudah bagi teman-teman saya untuk memahami apa yang saya sampaikan atau perintahkan				
48	Ketika menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan tentang terlambat mengumpulkan gaun, saya biasa berbicara dengan lambat dan perlahan diikuti dengan gerakan tangan untuk menjelaskan				

LAMPIRAN 2

Surat Keterangan Validasi

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TAS

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 lembar

Kepada Yth,
Ibu Dr. Widiastuti, M.Pd
Dosen Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

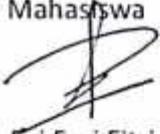
Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya:

Nama : Evi Feri Fitriana
NIM : 15513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul : Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar Dalam Pembuatan Busana Wanita Kelas X Di SMK PIUS X MAGELANG

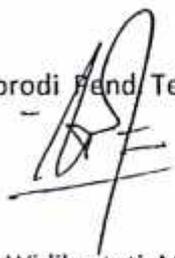
Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Dengan permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 07 Agustus 2017
Mahasiswa

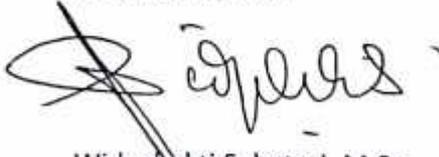

Evi Feri Fitriana
NIM. 15513247004

Kaprodi Pendi Teknik Busana


Dr. Widiastuti, M.Pd
NIP. 19721115 200003 2 001

Mengetahui,

Pembimbing TAS,


Widya Dakti Sabatari, M.Sn.
NIP. 19611015 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

“ Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar Dalam Pembuatan Busana Wanita Kelas X di SMK PIUS X MAGELANG”

Bidang Pelatihan : Pembuatan Busana Wanita
Peneliti : Evi Feri Fitriana
Validator : Dr. Widihastuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu tentang gaya belajar dengan pembuatan busana wanita di SMK PIUS X Magelang
2. Validasi meliputi instrument berupa angket gaya belajar dengan total 48 butir kriteria gaya belajar (visual, Auditorial, Kinestetik)
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		YA	TIDAK
1	Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
2	Kalimat dalam angket mudah dipahami		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: Tidak, 1:Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek kelayakan gaya belajar dalam pembuatan busana wanita kelas X di SMK PIUS X MAGELANG

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen gaya belajar dalam pembuatan busana wanita sesuai dengan kisi-kisi instrumen angket	✓	
2	Kriteria angket gaya belajar disampaikan secara runtut dan jelas	✓	
3	Kalimat dalam angket mudah dipahami	✓	
4	Kalimat dalam angket tidak menimbulkan makna ganda	✓	
5	Menggunakan bahasa indonesia baku	✓	
6	Instrumen angket sudah mencangkup hal yang akan digali tentang gaya belajar dalam pembuatan busana wanita	✓	
Jumlah skor nilai		6	

C. Kualitas kelayakan instrumen gaya belajar dalam pembuatan busana wanita kelas X di SMK PIUS X MAGELANG

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	3 Skor 5	Instrumen gaya belajar dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	0 Skor 2	Instrumen gaya belajar dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Widiastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19721115 200003 2 001
Jabatan : Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Evi Feri Fitriana
NIM : 15513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar Dalam
Pembuatan Busana Wanita Kelas X Di SMK PIUS X
MAGELANG

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

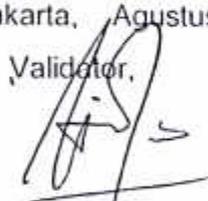
- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2017

Validator,


Dr. Widiastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19721115 200003 2 001

Catatan:

Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

“ Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar Dalam Pembuatan Busana Wanita Kelas X di SMK PIUS X MAGELANG”

Bidang Pelatihan : Pembuatan Busana Wanita
Peneliti : Evi Feri Fitriana
Validator : Brigita Rismiasih, S.Pd.

D. Petunjuk Pengisian

6. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu tentang gaya belajar dengan pembuatan busana wanita di SMK PIUS X Magelang
7. Validasi meliputi instrument berupa angket gaya belajar dengan total 48 butir kriteria gaya belajar (visual, Auditorial, Kinestetik)
8. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		YA	TIDAK
1	Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
2	Kalimat dalam angket mudah dipahami		✓

9. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: Tidak, 1:Ya
10. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

E. Aspek kelayakan gaya belajar dalam pembuatan busana wanita kelas X di SMK PIUS X MAGELANG

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen gaya belajar dalam pembuatan busana wanita sesuai dengan kisi-kisi instrumen angket	✓	
2	Kriteria angket gaya belajar disampaikan secara runtut dan jelas	✓	
3	Kalimat dalam angket mudah dipahami	✓	
4	Kalimat dalam angket tidak menimbulkan makna ganda	✓	
5	Menggunakan bahasa indonesia baku	✓	
6	Instrumen angket sudah mencangkup hal yang akan digali tentang gaya belajar dalam pembuatan busana wanita	✓	
Jumlah skor nilai		6	

F. Kualitas kelayakan instrumen gaya belajar dalam pembuatan busana wanita kelas X di SMK PIUS X MAGELANG

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	3 Skor 5	Instrumen gaya belajar dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	0 Skor 2	Instrumen gaya belajar dalam pembuatan busana wanita di SMK PIUS X MAGELANG dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

instrumen gaya belajar dengan pembuatan busana wanita kelas X di SMK PIUS X MAGELANG ini dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Yogyakarta, Agustus 2017

Validator,



Brigita Rismiasih, S.Pd.
NIK. 1997. 10. 0103

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigita Rismiasih, S.Pd.
NIK : 1997. 10. 0103
Jabatan : Guru SMK PIUS X Magelang

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Evi Feri Fitriana
NIM : 15513247004
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar Dalam Pembuatan Busana Wanita Kelas X Di SMK PIUS X MAGELANG

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2017

Validator,



Brigita Rismiasih, S.Pd.
NIK. 1997. 10. 0103

Catatan:

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Evi Feri Fitriana

NIM : 15513247004

Judul TAS : Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar Dalam Pembuatan Busana Wanita Kelas X Di SMK PIUS X
MAGELANG

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Agustus 2017

Validator:


Brigita Rismiasih, S.Pd.
NIK. 1997. 10. 0103

LAMPIRAN 3

Data Uji Coba Instrumen
Hasil Uji Coba Instrumen

Data Penelitian Gaya Belajar Tipe Visual

NAMA RESPONDEN	SOAL																JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
Adinta Putri Bazina	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	53
Antonia Tirta Perwitasari	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	1	4	4	2	4	3	41
Ari Esta Fitriana	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	58
Ariella Anabella Griselda	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	39
Arisma Novita Sari	3	3	4	2	1	3	2	2	1	1	2	4	4	1	4	2	42
Avelica Chandra Wiharto	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	1	3	4	2	3	3	38
Azella Lutfiana P	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	1	3	48
Cyntia Ratna Parasmita	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	2	3	39
Ditha Pebriani	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	50
Duwi Safitri	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	1	4	4	3	3	3	46
Eliana Dewi Parahita	3	4	1	3	3	3	4	4	2	4	1	3	3	2	3	3	49
Evi Lestari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	47
Katarina Puji Lestari	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	38
Margaretha Dwita Ratih R D	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	50
Martina Dwi Sri Utami	3	4	3	2	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	55
Mawar Saron Elana Syahtie	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	54
Nafa Ika Putri Surya	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	49
Olivia Amara Dewi Larasati	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	2	40
Palasara Diah Ayu Citra A	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	55
Puji Narmiyati	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	55
Sarah Dewi Shierlynda	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	61
Yuliana Delima Brika Deita V	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57

Data Penelitian Gaya Belajar Tipe Auditorial

NAMA RESPONDEN	SOAL												JUMLAH		
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
Adinta Putri Bazina	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	43	
Antonia Tirta Perwitasari	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	41	
Ari Esta Fitriana	2	3	1	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	28	
Ariella Anabella Griselda	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	43	
Arisma Novita Sari	3	3	2	1	4	2	4	1	2	3	3	4	3	35	
Avelica Chandra Wiharto	2	2	2	2	3	1	3	2	3	1	2	3	2	28	
Azella Lutfiana P	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	32	
Cyntia Ratna Parasmita	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	41	
Ditha Pebriani	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	32	
Duwi Safitri	1	4	3	3	2	3	4	1	4	1	4	4	3	37	
Eliana Dewi Parahita	2	3	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	4	39	
Evi Lestari	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	42	
Katarina Puji Lestari	2	4	2	2	3	2	1	1	4	2	3	3	3	32	
Margaretha Dwita Ratih R D	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	35	
Martina Dwi Sri Utami	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	1	3	38	
Mawar Saron Elana Syahtie	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	42	
Nafa Ika Putri Surya	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	42	
Olivia Amara Dewi Larasati	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	41	
Palasara Diah Ayu Citra A	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	29	
Puji Narmiyati	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	43	
Sarah Dewi Shierlynda	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	44	
Yuliana Delima Brika Deita V	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	45	

Data Penelitian Gaya Belajar Tipe Kinetestetik

NAMA RESPONDEN	SOAL																JUMLAH			
	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	
Adinta Putri Bazina	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	1	3	1	4	3	1	57
Antonia Tirta Perwitasari	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	54
Ari Esta Fitriana	3	1	3	1	2	1	1	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	1	2	40
Ariella Anabella Griselda	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	68
Arisma Novita Sari	4	1	1	2	1	4	4	3	3	4	2	3	2	1	2	1	4	2	2	46
Avelica Chandra Wiharto	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	43
Azella Lutfiana P	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	46
Cynthia Ratna Parasmita	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	56
Ditha Pebriani	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	40
Duwi Safitri	4	1	1	1	3	3	1	4	1	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	49
Eliana Dewi Parahita	4	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	1	3	3	3	45
Evi Lestari	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	55
Katarina Puji Lestari	3	4	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	44
Margaretha Dwita Ratih R D	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	1	38
Martina Dwi Sri Utami	2	3	4	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	53
Mawar Saron Elana Syahtie	4	1	4	1	1	3	4	2	2	4	1	3	3	1	1	3	4	4	4	50
Nafalika Putri Surya	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	2	3	62
Olivia Amara Dewi Larasati	2	4	4	1	2	4	3	4	2	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	57
Paiasara Diah Ayu Citra A	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	1	3	2	3	3	2	52
Puji Narmiyati	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	67
Sarah Dewi Shierlynda	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	65
Yuliana Delima Brika Deita V	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	69

HASIL UJI COBA INSTRUMEN

A. Data Validitas Instrumen

1. Gaya Belajar Visual

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	10.5	10.5	10.5
2	2	10.5	10.5	21.1
3	6	31.6	31.6	52.6
4	9	47.4	47.4	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	10.5	10.5	10.5
3	10	52.6	52.6	63.2
4	7	36.8	36.8	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00003

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	26.3	26.3	26.3
2	4	21.1	21.1	47.4
3	6	31.6	31.6	78.9
4	4	21.1	21.1	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00004

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	5.3	5.3	5.3
2	6	31.6	31.6	36.8
3	10	52.6	52.6	89.5
4	2	10.5	10.5	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	15.8	15.8	15.8
	2	4	21.1	21.1	36.8
	3	9	47.4	47.4	84.2
	4	3	15.8	15.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	31.6	31.6	31.6
	2	1	5.3	5.3	36.8
	3	8	42.1	42.1	78.9
	4	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	15.8	15.8	15.8
	3	6	31.6	31.6	47.4
	4	10	52.6	52.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	42.1	42.1	42.1
	2	5	26.3	26.3	68.4
	3	5	26.3	26.3	94.7
	4	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	47.4	47.4	47.4
	2	3	15.8	15.8	63.2
	3	3	15.8	15.8	78.9
	4	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	31.6	31.6	31.6
	2	3	15.8	15.8	47.4
	3	4	21.1	21.1	68.4
	4	6	31.6	31.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	31.6	31.6	31.6
	2	6	31.6	31.6	63.2
	3	3	15.8	15.8	78.9
	4	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	15.8	15.8	15.8
	2	1	5.3	5.3	21.1
	3	9	47.4	47.4	68.4
	4	6	31.6	31.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	10.5	10.5	10.5
	2	7	36.8	36.8	47.4
	3	5	26.3	26.3	73.7
	4	5	26.3	26.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	21.1	21.1	21.1
	2	7	36.8	36.8	57.9
	3	5	26.3	26.3	84.2
	4	3	15.8	15.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	10.5	10.5	10.5
	2	4	21.1	21.1	31.6
	3	7	36.8	36.8	68.4
	4	6	31.6	31.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	21.1	21.1	21.1
	2	4	21.1	21.1	42.1
	3	4	21.1	21.1	63.2
	4	7	36.8	36.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	31.6	31.6	31.6
	2	1	5.3	5.3	36.8
	3	6	31.6	31.6	68.4
	4	6	31.6	31.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

2. Gaya Belajar Auditorial

VAR00018

	Frequency	Percent
Missing System	19	100.0

VAR00019

	Frequency	Percent
Missing System	19	100.0

VAR00020

	Frequency	Percent
Missing System	19	100.0

VAR00021

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	21.1	21.1	21.1
2	7	36.8	36.8	57.9
3	7	36.8	36.8	94.7
4	1	5.3	5.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00022

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	26.3	26.3	26.3
3	9	47.4	47.4	73.7
4	5	26.3	26.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00023

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	15.8	15.8	15.8
2	4	21.1	21.1	36.8
3	10	52.6	52.6	89.5
4	2	10.5	10.5	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00024

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	13	68.4	68.4	68.4
3	4	21.1	21.1	89.5
4	2	10.5	10.5	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00025

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	5.3	5.3	5.3
2	5	26.3	26.3	31.6
3	7	36.8	36.8	68.4
4	6	31.6	31.6	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00026

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	26.3	26.3	26.3
2	4	21.1	21.1	47.4
3	8	42.1	42.1	89.5
4	2	10.5	10.5	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00027

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	10.5	10.5	10.5
2	1	5.3	5.3	15.8
3	7	36.8	36.8	52.6
4	9	47.4	47.4	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00028

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	36.8	36.8	36.8
2	6	31.6	31.6	68.4
3	2	10.5	10.5	78.9
4	4	21.1	21.1	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00029

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	5.3	5.3	5.3
3	9	47.4	47.4	52.6
4	9	47.4	47.4	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00030

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	5.3	5.3	5.3
2	8	42.1	42.1	47.4
3	7	36.8	36.8	84.2
4	3	15.8	15.8	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00031

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	26.3	26.3	26.3
2	3	15.8	15.8	42.1
3	7	36.8	36.8	78.9
4	4	21.1	21.1	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00032

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	10.5	10.5	10.5
2	2	10.5	10.5	21.1
3	12	63.2	63.2	84.2
4	3	15.8	15.8	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00033

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	5.3	5.3	5.3
2	1	5.3	5.3	10.5
3	12	63.2	63.2	73.7
4	5	26.3	26.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00034

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	21.1	21.1	21.1
2	2	10.5	10.5	31.6
3	4	21.1	21.1	52.6
4	9	47.4	47.4	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00035

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	36.8	36.8	36.8
2	3	15.8	15.8	52.6
3	7	36.8	36.8	89.5
4	2	10.5	10.5	100.0
Total	19	100.0	100.0	

3. Gaya Belajar Kinestetik

VAR00036

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	5.3	5.3	5.3
2	3	15.8	15.8	21.1
3	8	42.1	42.1	63.2
4	7	36.8	36.8	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00037

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	5.3	5.3	5.3
2	7	36.8	36.8	42.1
3	8	42.1	42.1	84.2
4	3	15.8	15.8	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00038

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	5.3	5.3	5.3
2	4	21.1	21.1	26.3
3	13	68.4	68.4	94.7
4	1	5.3	5.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00039

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	21.1	21.1	21.1
2	11	57.9	57.9	78.9
3	4	21.1	21.1	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00040

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	36.8	36.8	36.8
3	12	63.2	63.2	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00041

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	31.6	31.6	31.6
3	12	63.2	63.2	94.7
4	1	5.3	5.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00042

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	16	84.2	84.2	84.2
3	3	15.8	15.8	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00043

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	10.5	10.5	10.5
2	8	42.1	42.1	52.6
3	8	42.1	42.1	94.7
4	1	5.3	5.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00043

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	5.3	5.3	5.3
2	6	31.6	31.6	36.8
3	10	52.6	52.6	89.5
4	2	10.5	10.5	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00044

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	10.5	10.5	10.5
2	10	52.6	52.6	63.2
3	5	26.3	26.3	89.5
4	2	10.5	10.5	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00045

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	36.8	36.8	36.8
	3	10	52.6	52.6	89.5
	4	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00046

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	42.1	42.1	42.1
	3	8	42.1	42.1	84.2
	4	3	15.8	15.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00047

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	5.3	5.3	5.3
	2	5	26.3	26.3	31.6
	3	9	47.4	47.4	78.9
	4	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00048

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	26.3	26.3	26.3
	2	10	52.6	52.6	78.9
	3	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00049

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	5.3	5.3	5.3
	2	13	68.4	68.4	73.7
	3	4	21.1	21.1	94.7
	4	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

VAR00050

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	26.3	26.3	26.3
2	6	31.6	31.6	57.9
3	7	36.8	36.8	94.7
4	1	5.3	5.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00051

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	36.8	36.8	36.8
2	5	26.3	26.3	63.2
3	5	26.3	26.3	89.5
4	2	10.5	10.5	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00052

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	21.1	21.1	21.1
2	5	26.3	26.3	47.4
3	6	31.6	31.6	78.9
4	4	21.1	21.1	100.0
Total	19	100.0	100.0	

VAR00053

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	10.5	10.5	10.5
2	5	26.3	26.3	36.8
3	7	36.8	36.8	73.7
4	5	26.3	26.3	100.0
Total	19	100.0	100.0	

B. Hasil Reliabilitas Instrumen

1. Gaya Belajar Visual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	19	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	17

2. Gaya Belajar Auditorial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	19	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	15

3. Gaya Belajar Kinestetik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	19	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	19

Pembuktian Validitas Konstruk Gaya Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembuatan Busana Wanita

1. Gaya Belajar Visual

NO. PERNYATAAN	R_{tabel}	R_{hitung}	KETERANGAN
1.	0,456	0,745775	Valid
2.	0,456	0,7195664	Valid
3.	0,456	0,5823989	Valid
4.	0,456	0,6993727	Valid
5.	0,456	0,6110276	Valid
6.	0,456	0,6335085	Valid
7.	0,456	0,731543	Valid
8.	0,456	0,602602	Valid
9.	0,456	0,573869	Valid
10.	0,456	0,5655021	Valid
11.	0,456	0,6272112	Valid
12.	0,456	0,6864513	Valid
13.	0,456	0,6346924	Valid
14.	0,456	0,64667	Valid
15.	0,456	0,6245386	Valid
16.	0,456	0,5045819	Valid
17.	0,456	0,431001	Gugur

2. Gaya Belajar Auditorial

NO. PERNYATAAN	R_{tabel}	R_{hitung}	KETERANGAN
18.	0,456	0,5912332	Valid
19.	0,456	0,4969479	Valid
20.	0,456	0,4923974	Valid
21.	0,456	0,4828635	Valid
22.	0,456	0,7677166	Valid
23.	0,456	0,5933703	Valid
24.	0,456	0,6754853	Valid
25.	0,456	0,342898	Gugur
26.	0,456	0,055621	Gugur
27.	0,456	0,4767888	Valid
28.	0,456	0,5189443	Valid
29.	0,456	0,6105598	Valid
30.	0,456	0,8238319	Valid
31.	0,456	0,6750001	Valid
32.	0,456	0,4610502	Valid
33.	0,456	0,486010	Valid

3. Gaya Belajar Kinestetik

NO. PERNYATAAN	R_{tabel}	R_{hitung}	KETERANGAN
34.	0,456	0,4637909	Valid
35.	0,456	0,6161224	Valid
36.	0,456	0,7251566	Valid
37.	0,456	-0,1336264	Gugurr
38.	0,456	0,0186723	Valid
39.	0,456	0,1255918	Vali
40.	0,456	0,4676756	Valid
41.	0,456	0,5296435	Valid
42.	0,456	0,5929929	Valid
43.	0,456	0,5194176	Valid
44.	0,456	0,6103401	Valid
45.	0,456	0,5628518	Valid
46.	0,456	0,4475664	Valid
47.	0,456	0,3239358	Gugurr
48.	0,456	0,4911803	Valid
49.	0,456	0,5270682	Valid
50.	0,456	0,5347138	Valid
51.	0,456	0,5892607	Valid
52.	0,456	0,6547595	Valid
53.	0,456	0,554310	Valid

LAMPIRAN 4

**Data Penelitian
Hasil Analisis Diskriptif**

Hasil Analisis Diskriptif Gaya Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembuatan Busana Wanita

A. Gaya Belajar Kelas X Tipe Visual Dalam Pembuatan Busana Wanita

1. Statistics Descriptive

Statistics

VAR00001

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		48.3636
Median		49.0000
Mode		55.00
Std. Deviation		7.17499
Variance		51.481
Range		23.00
Minimum		38.00
Maximum		61.00
Sum		1064.00

2. Tabel Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Tipe Visual

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38	2	9.1	9.1	9.1
39	2	9.1	9.1	18.2
40	1	4.5	4.5	22.7
41	1	4.5	4.5	27.3
42	1	4.5	4.5	31.8
46	1	4.5	4.5	36.4
47	1	4.5	4.5	40.9
48	1	4.5	4.5	45.5
49	2	9.1	9.1	54.5
50	2	9.1	9.1	63.6
53	1	4.5	4.5	68.2
54	1	4.5	4.5	72.7
55	3	13.6	13.6	86.4
57	1	4.5	4.5	90.9

58	1	4.5	4.5	95.5
61	1	4.5	4.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

3. Analisis Deskriptif Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Visual

Langkah 1 : Pengelompokan Kategori gaya belajar siswa kelas X tipe visual

Mean Ideal : $\frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

$$: \frac{1}{2} \times (61+38)$$

$$: \frac{1}{2} \times 69 = 49,5$$

SD Ideal (SDI) : $\frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

$$: \frac{1}{6} \times (61-38)$$

$$: \frac{1}{6} \times 23 = 3,9$$

Langkah 2 : Mengkategorikan Kecenderungan Skor

Sangat Tinggi : $X \geq Mi + 1. Sdi$

$$: X \geq 49,5 + 1. 3,9$$

$$: X \geq 53,4$$

Tinggi : $Mi + 1. Sdi > X \geq Mi$

$$: 49,5 + 1. 3,9 > X \geq 49,5$$

$$: 53,4 > X \geq 49,5$$

Rendah : $Mi > X \geq Mi - Sdi$

$$: 49,5 > X \geq 49,5$$

$$: 49,5 > X \geq 49,5$$

Sangat Rendah : $X < Mi - Sdi$

$$: X < 49,5 - 3,9$$

$$: X < 45,6$$

B. Gaya Belajar Kelas X Tipe Auditorial Dalam Pembautan Busana Wanita
1. Statistics Descriptive

Statistics

VAR00001

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		37.8182
Median		40.0000
Mode		32.00 ^a
Std. Deviation		5.53462
Variance		30.632
Range		17.00
Minimum		28.00
Maximum		45.00
Sum		832.00

2. Tabel Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Tipe Auditorial

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	2	9.1	9.1	9.1
	29	1	4.5	4.5	13.6
	32	3	13.6	13.6	27.3
	35	2	9.1	9.1	36.4
	37	1	4.5	4.5	40.9
	38	1	4.5	4.5	45.5
	39	1	4.5	4.5	50.0
	41	3	13.6	13.6	63.6
	42	3	13.6	13.6	77.3
	43	3	13.6	13.6	90.9
	44	1	4.5	4.5	95.5
	45	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

3. Analisis Deskriptif Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Auditorial

Langkah 1 : Pengelompokan Kategori gaya belajar siswa kelas X tipe Auditorial

$$\text{Mean Ideal} : \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$: \frac{1}{2} \times (45+28)$$

$$: \frac{1}{2} \times 73 = 36,5$$

$$\text{SD Ideal (SDI)} : \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$: \frac{1}{6} \times (45-28)$$

$$: \frac{1}{6} \times 17 = 2,8$$

Langkah 2 : Mengkategorikan Kecenderungan Skor

$$\text{Sangat Tinggi} : X \geq Mi + 1. Sdi$$

$$: X \geq 36,5 + 1. 2,8$$

$$: X \geq 39,3$$

$$\text{Tinggi} : Mi + 1. Sdi > X \geq Mi$$

$$: 36,5 + 1. 2,8 > X \geq 36,5$$

$$: 39,3 > X \geq 36,5$$

$$\text{Rendah} : Mi > X \geq Mi - Sdi$$

$$: 36,5 > X \geq 36,5-2,8$$

$$: 36,5 > X \geq 33,7$$

$$\text{Sangat Rendah} : X < Mi - Sdi$$

$$: X < 36,5 - 2,8$$

$$: X < 33,7$$

C. Gaya Belajar Kelas X Tipe Kinestetik Dalam Pembautan Busana Wanita
1. Statistics Descriptive

Statistics

VAR00001

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		52.5455
Median		52.5000
Mode		40.00 ^a
Std. Deviation		9.45026
Variance		89.307
Range		31.00
Minimum		38.00
Maximum		69.00
Sum		1156.00

2. Tabel Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Tipe Kinestetik

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	4.5	4.5	4.5
	40	2	9.1	9.1	13.6
	43	1	4.5	4.5	18.2
	44	1	4.5	4.5	22.7
	45	1	4.5	4.5	27.3
	46	2	9.1	9.1	36.4
	49	1	4.5	4.5	40.9
	50	1	4.5	4.5	45.5
	52	1	4.5	4.5	50.0
	53	1	4.5	4.5	54.5
	54	1	4.5	4.5	59.1
	55	1	4.5	4.5	63.6
	56	1	4.5	4.5	68.2
	57	2	9.1	9.1	77.3
	62	1	4.5	4.5	81.8
	65	1	4.5	4.5	86.4
	67	1	4.5	4.5	90.9
	68	1	4.5	4.5	95.5
	69	1	4.5	4.5	100.0
Total		22	100.0	100.0	

3. Analisis Deskriptif Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Kinestetik

Langkah 1 : Pengelompokan Kategori gaya belajar siswa kelas X tipe Auditorial

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ & : \frac{1}{2} \times (69+38) \\ & : \frac{1}{2} \times 107 = 53,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SD Ideal (SDI)} & : \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ & : \frac{1}{6} \times (69 - 38) \\ & : \frac{1}{6} \times 31 = 5,1\end{aligned}$$

Langkah 2 : Mengkategorikan Kecenderungan Skor

$$\begin{aligned}\text{Sangat Tinggi} & : X \geq Mi + 1. Sdi \\ & : X \geq 53,5 + 1. 5,1 \\ & : X \geq 58,6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} & : Mi + 1. Sdi > X \geq Mi \\ & : 53,5 + 1. 5,1 > X \geq 53,5 \\ & : 58,6 > X \geq 53,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} & : Mi > X \geq Mi - Sdi \\ & : 53,5 > X \geq 53,5 - 5,1 \\ & : 53,5 > X \geq 48,4\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat Rendah} & : X < Mi - Sdi \\ & : X < 53,5 - 5,1 \\ & : X < 48,4\end{aligned}$$

Hasil Analisis Data Gaya Belajar Kelas X Dalam Pembuatan Busana Wanita

A. Tabel Hasil Analisis Data Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Visual

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	> 53,4	8	36,4%
2	Tinggi	49,5 - 53,4	4	18,2%
3	Rendah	45,6 – 49,5	3	13,6%
4	Sangat Rendah	< 45,6	7	31,8%
Total			22	100 %

B. Tabel Hasil Analisis Data Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Auditorial

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	> 39,3	12	54,54 %
2	Tinggi	36,5- 39,3	3	13,63%
3	Rendah	33,7 - 36,5	1	4,54%
4	Sangat Rendah	< 33,7	6	27,27%
Total			22	100 %

C. Tabel Hasil Analisis Data Gaya Belajar Siswa Kelas X Tipe Kinestetik

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	>58,6	8	36,36%
2	Tinggi	53,5- 58,6	5	22,72%
3	Rendah	48,4- 53,5	3	13,63%
4	Sangat Rendah	<48,4	6	27,29%
Total			22	100 %

D. Tabel Hasil Analisis Data Gaya Belajar Yang Paling Dominan Dalam Pembuatan Busana Wanita Di SMK PIUS X MAGELANG

Gaya Belajar Siswa					
Indikator	Interval	Interval	F	Presentase	Keterangan
Visual	Sangat Tinggi	>53,4	8	36,4%	
Auditorial	Sangat Tinggi	>39,3	12	54,54 %	Dominan
Kinestetik	Sangat Tinggi	>58,6	8	36,36%	

Skor Item

1. Gaya Belajar Visual

Item_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	17	77.3	77.3	77.3
4	5	22.7	22.7	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	4.5	4.5	4.5
3	13	59.1	59.1	63.6
4	8	36.4	36.4	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	4.5	4.5	4.5
2	2	9.1	9.1	13.6
3	13	59.1	59.1	72.7
4	6	27.3	27.3	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	4.5	4.5	4.5
2	10	45.5	45.5	50.0
3	7	31.8	31.8	81.8
4	4	18.2	18.2	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	4.5	4.5	4.5
2	11	50.0	50.0	54.5
3	9	40.9	40.9	95.5
4	1	4.5	4.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	4.5	4.5	4.5
2	3	13.6	13.6	18.2
3	8	36.4	36.4	54.5
4	10	45.5	45.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	13.6	13.6	13.6
3	7	31.8	31.8	45.5
4	12	54.5	54.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	31.8	31.8	31.8
3	10	45.5	45.5	77.3
4	5	22.7	22.7	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	9.1	9.1	9.1
2	6	27.3	27.3	36.4
3	7	31.8	31.8	68.2
4	7	31.8	31.8	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	4.5	4.5	4.5
2	2	9.1	9.1	13.6
3	8	36.4	36.4	50.0
4	11	50.0	50.0	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	54.5	54.5	54.5
2	3	13.6	13.6	68.2
3	3	13.6	13.6	81.8
4	4	18.2	18.2	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	9.1	9.1	9.1
3	12	54.5	54.5	63.6
4	8	36.4	36.4	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	4.5	4.5	4.5
3	6	27.3	27.3	31.8
4	15	68.2	68.2	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	4.5	4.5	4.5
2	8	36.4	36.4	40.9
3	10	45.5	45.5	86.4
4	3	13.6	13.6	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	4.5	4.5	4.5
2	1	4.5	4.5	9.1
3	9	40.9	40.9	50.0
4	11	50.0	50.0	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	4.5	4.5	4.5
2	3	13.6	13.6	18.2
3	12	54.5	54.5	72.7
4	6	27.3	27.3	100.0
Total	22	100.0	100.0	

2. Gaya Belajar Auditorial**Item_17**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	9.1	9.1	9.1
3	13	59.1	59.1	68.2
4	7	31.8	31.8	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	4.5	4.5	4.5
2	10	45.5	45.5	50.0
3	11	50.0	50.0	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Item_19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.5	4.5	4.5
	2	11	50.0	50.0	54.5
	3	7	31.8	31.8	86.4
	4	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	18.2	18.2	18.2
	3	15	68.2	68.2	86.4
	4	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	9.1	9.1	9.1
	2	8	36.4	36.4	45.5
	3	10	45.5	45.5	90.9
	4	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.5	4.5	4.5
	2	1	4.5	4.5	9.1
	3	7	31.8	31.8	40.9
	4	13	59.1	59.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	13.6	13.6	13.6
	2	6	27.3	27.3	40.9
	3	8	36.4	36.4	77.3
	4	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

VAR00024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	13.6	13.6	13.6
	3	7	31.8	31.8	45.5
	4	12	54.5	54.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

VAR00025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	13.6	13.6	13.6
	2	5	22.7	22.7	36.4
	3	5	22.7	22.7	59.1
	4	9	40.9	40.9	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

VAR00026

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.5	4.5	4.5
	2	3	13.6	13.6	18.2
	3	15	68.2	68.2	86.4
	4	2	9.1	9.1	95.5
	33	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

VAR00027

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	13.6	13.6	13.6
	2	1	4.5	4.5	18.2
	3	10	45.5	45.5	63.6
	4	8	36.4	36.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

VAR00028

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.5	4.5	4.5
	2	3	13.6	13.6	18.2
	3	11	50.0	50.0	68.2
	4	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

3. Gaya Belajar Kinestetik**Item_29**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	5.3	5.3	5.3
	2	3	15.8	15.8	21.1
	3	8	42.1	42.1	63.2
	4	7	36.8	36.8	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Item_30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.5	4.5	4.5
	2	3	13.6	13.6	18.2
	3	10	45.5	45.5	63.6
	4	8	36.4	36.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	22.7	22.7	22.7
	2	5	22.7	22.7	45.5
	3	5	22.7	22.7	68.2
	4	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	13.6	13.6	13.6
	2	2	9.1	9.1	22.7
	3	11	50.0	50.0	72.7
	4	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	27.3	27.3	27.3
	2	10	45.5	45.5	72.7
	3	4	18.2	18.2	90.9
	4	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	9.1	9.1	9.1
	2	8	36.4	36.4	45.5
	3	7	31.8	31.8	77.3
	4	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_35

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.5	4.5	4.5
	2	5	22.7	22.7	27.3
	3	9	40.9	40.9	68.2
	4	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_36

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	13.6	13.6	13.6
	2	5	22.7	22.7	36.4
	3	8	36.4	36.4	72.7
	4	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_37

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.5	4.5	4.5
	2	1	4.5	4.5	9.1
	3	6	27.3	27.3	36.4
	4	14	63.6	63.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_38

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	9.1	9.1	9.1
	2	8	36.4	36.4	45.5
	3	9	40.9	40.9	86.4
	4	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_39

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	40.9	40.9	40.9
	3	5	22.7	22.7	63.6
	4	8	36.4	36.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_40

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.5	4.5	4.5
	2	5	22.7	22.7	27.3
	3	13	59.1	59.1	86.4
	4	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_41

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	36.4	36.4	36.4
	3	8	36.4	36.4	72.7
	4	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_42

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	9.1	9.1	9.1
	2	9	40.9	40.9	50.0
	3	7	31.8	31.8	81.8
	4	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_43

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	22.7	22.7	22.7
	2	10	45.5	45.5	68.2
	3	5	22.7	22.7	90.9
	4	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_44

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.5	4.5	4.5
	2	13	59.1	59.1	63.6
	3	6	27.3	27.3	90.9
	4	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_45

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	27.3	27.3	27.3
	2	4	18.2	18.2	45.5
	3	4	18.2	18.2	63.6
	4	8	36.4	36.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_46

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.5	4.5	4.5
	2	3	13.6	13.6	18.2
	3	8	36.4	36.4	54.5
	4	10	45.5	45.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_47

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.5	4.5	4.5
	2	5	22.7	22.7	27.3
	3	12	54.5	54.5	81.8
	4	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Item_48

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	9.1	9.1	9.1
	2	7	31.8	31.8	40.9
	3	10	45.5	45.5	86.4
	4	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw 276,269,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 1055/UN34.15/LT/2017

16 Agustus 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

- Yth .
1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi DIY
 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah
 3. Walikota Kota Magelang c.q. Kepala Badan Kesbangpolimas Kota Magelang
 4. SMK PIUS X Magelang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Evi Feri Fitriana
NIM : 15513247004
Program Studi : Pend. Teknik Busana - S1
Judul Tugas Akhir : Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar Dalam Pembuatan Busana Wanita Kelas X di SMK PIUS X Magelang
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 1 Juli - 31 Agustus 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik



Dr. Drs. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001 Au

- Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 Juli 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6684/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 995/H34/PL/2017
Tanggal : 20 Juli 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GAYA BELAJAR DALAM PEMBUATAN BUSANA WANITA KELAS X DI SMK PIUS X MAGELANG**" kepada:

Nama : EVI FERI FITRIANA
NIM : 15513247004
No.HP/Identitas : 08980903920/3327105902950083
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana / Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Pius X Magelang
Waktu Penelitian : 21 Juli 2017 s.d 31 Agustus 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / VIII.008/ 450/ 2017

- I. **DASAR** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- II. **MEMBACA** :
- Surat dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/3088/04.5/2017 tanggal 21 Agustus 2017 perihal Permohonan Ijin Penelitian

III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.

IV. Yang dilaksanakan oleh :

Nama : EVI FERI FITRIANA
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Dsn. Pekandangan 44/07 Widodaren Petarukan Pemalang
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Nomor Telp/HP : 08980903920
Institusi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Penanggung Jawab : WIDYABAKTI SABATARI, M.SN
Judul Penelitian : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GAYA BELAJAR DALAM PEMBUATAN BUSANA WANITA KELAS X DI SMK PIUS X MAGELANG
Lokasi : Kota Magelang

V. **KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.
5. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari Agustus - s/d Desember 2017

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum

Magelang, 24 Agustus 2017

a.n. WALIKOTA MAGELANG
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS


Ir. ERI WIDYO SAPTOKO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP 19620914 199007 1 001



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/3088/04.5/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/7372/Kesbangpol/2017 Tanggal : 18 Agustus 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : EVI FERI FITRIANA
2. Alamat : Dusun Pekandangan RT. 044 RW. 007, Desa Widodaren, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GAYA BELAJAR DALAM PEMBUATAN BUSANA WANITA KELAS X DI SMK PIUS X MAGELANG
- b. Tempat / Lokasi : SMK PIUS X MAGELANG
- c. Bidang Penelitian : Teknik
- d. Waktu Penelitian : 21 Agustus 2017 sampai 31 Desember 2017
- e. Penanggung Jawab : WIDYABAKTI SABATARI, M.SN
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekehliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 21 Agustus 2017





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpdsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpdsp@jatengprov.go.id

Semarang, 21 Agustus 2017.

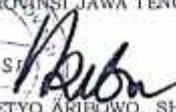
Nomor : 070/7721/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Walikota Magelang U.p Kepala Badan
Kesbangpol Kota Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/3088/04.5/2017 Tanggal 21 Agustus 2017 atas nama EVI FERI FITRIANA dengan judul proposal FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GAYA BELAJAR DALAM PEMBUATAN BUSANA WANITA KELAS X DI SMK PIUS X MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Wakil Dekan I Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdri. EVI FERI FITRIANA.

LAMPIRAN 6

Dokumentasi Penelitian

